

**PERAN KOMITE MADRASAH DALAM MENDORONG
INOVASI PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 3 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD FAUZA

NIM. 210206049

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVESITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1446 H/2025 M**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
PERAN KOMITE MADRASAH DALAM MENDORONG INOVASI
PENDIDIKAN DI MTsN 3 BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Muhammad Fauza
NIM. 210206049

Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing



Dr. Cut Nya Dhin, M.Pd
NIP. 196705232014112001

**PERAN KOMITE MADRASAH DALAM MENDORONG INOVASI
PENDIDIKAN DI MTsN 3 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu
Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

Rabu, 15 Januari 2025 M
15 Rajab 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



Dr. Cut Nya Dhin, M.Pd
NIP. 196705232014112001

Sekretaris



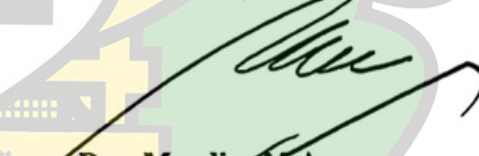
Nelliraharti, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198112052023212021

Penguji I



Dr. Saifudi, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198010052010031001

Penguji II



Drs. Mardin, M.A
NIP. 196712161991031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Saifuddin Mulana, Ag. M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 1979010219997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Fauza

NIM : 210206049

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul
**“Peran Komite Madrasah dalam Mendorong Inovasi Pendidikan di MTsN 3
Banda Aceh”** adalah benar karya asli saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang
dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam pustaka.

Apabila terdapat kesalahan serta kekeliruan didalamnya, sepenuhnya akan
menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya,

Banda Aceh, 30 Desember 2024

Yang Menyatakan,



Muhammad Fauza
NIM. 210206049

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, Taufiq, hidayah dan pertolongannya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang ber judul **“Peran Komite Madrasah Dalam Mendorong Inovasi Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banda Aceh”**

Dan tak lupa shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, seorang juru selamat yang selalu dinantikan akan syafaatnya oleh seluruh umat manusia kelak dihari kiamat.

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi jenjang Strata 1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti selalu mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Semoga Allah SWT memberikan balasan rahmat sesuai dengan amal kebaikan yang telah diberikan. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terselesaikan baik secara moral maupun materil. Oleh karena itu melalui tulisan ini peneliti ingin menyampaikan dengan penuh hormat dan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D., selaku dekan fakultas yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.

2. Dr. Safriadi, S.Pd.I, M.Pd, selaku ketua prodi manajemen pendidikan islam, para staf dan jajarannya.
3. Dr. Cut Nya Dhin, M.Pd, selaku pembimbing yang pada saat-saat kesibukannya menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sebaik mungkin sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan mencurahkan pemikiran dalam membimbing penulis menyelesaikan karya tulis ini.
4. Dr. Mumtazul Fikri, MA, selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah membantu peneliti dalam memberikan ilmu dalam menyelesaikan skripsi.
5. Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Ketua Komite Madrasah, dan Dewan Guru MTsN 3 Banda Aceh yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ayahanda Dan Ibunda tercinta terimakasih atas dukungan, nasehat, dan doa yang kalian berikan sehingga peneliti mampu untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini, dan juga kepada Kakakku dan Kembaranku yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti.
7. Untuk teman-teman seperjuangan kampus maupun diluar kampus dan sanak family yang selalu memberikan motivasi, semangat dan selalu ada baik dalam susah maupun senang.

Semoga Allah SWT, membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik Aamiin Allahumma Aamiin. Dengan kerendahan hati peneliti menyampaikan bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan memiliki

kekurangan dan kejanggalan baik yang menyangkut teknis maupun segi ilmiahnya. Oleh sebab itu peneliti membuka diri untuk menerima kritikan yang bersifat membangun dari para pembaca dalam rangka perbaikan.

Peneliti berharap skripsi ini dapat memunculkan terobosan baru didalam dunia pendidikan dan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga dengan skripsi ini dapat menjadi kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya ilmu Manajemen Pendidikan Islam di lembaga pendidikan dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya. *Aamiin Yaa Rabbal'Alamiin.*

Banda Aceh, 30 Desember 2024
Penulis

MUHAMMAD FAUZA
NIM. 210206049



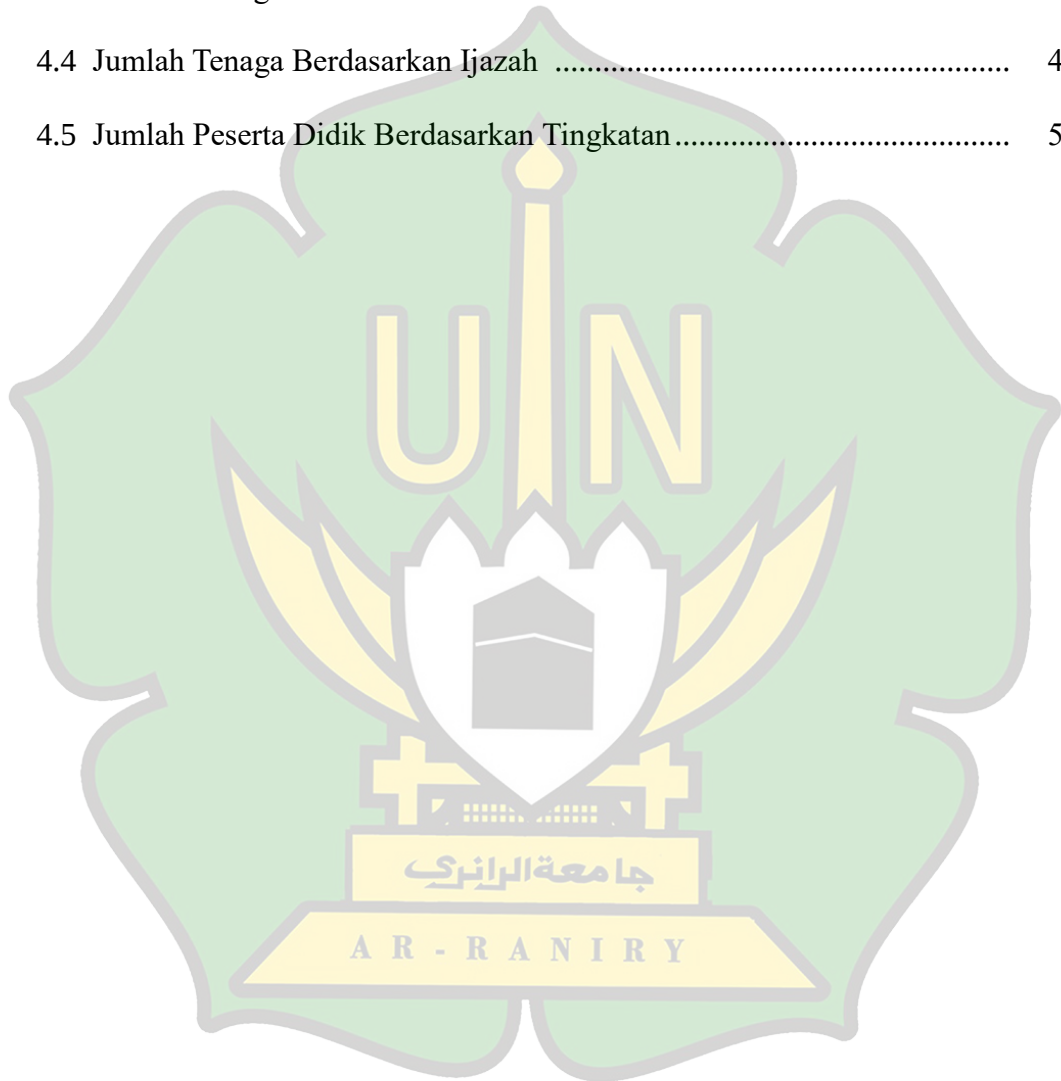
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	10
G. Sistematika Penulisan	14
BAB : II KAJIAN TEORI	16
A. Konsep Dasar Komite Madrasah.....	16
1. Pengertian Komite Madrasah.....	16
2. Tujuan Pembentukan Komite Madrasah	17
3. Peran Komite Madrasah	18
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kinerja Komite Madrasah ..	20
B. Konsep Dasar Inovasi Pendidikan.....	22
5. Pengertian Inovasi Pendidikan	22
6. Tujuan Inovasi Pendidikan	24
7. Strategi Inovasi Pendidikan	26
8. Faktor-faktor Pendorong Inovasi Pendidikan.....	28

C. Peran Komite Madrasah dalam Mendorong Inovasi Pendidikan	34
BAB : III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Kehadiran Peneliti Dilapangan	38
C. Lokasi Penelitian	38
D. Subjek Penelitian	39
E. Data dan Sumber Data Penelitian	39
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Instrumen Pengumpulan Data	42
H. Teknik Analisis Data	42
I. Uji Keabsahan Data	44
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V : PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

4.1 Profil MTsN 3 Banda Aceh	47
4.2 Jumlah Tenaga Pendidik di MTsN 3 Banda Aceh	48
4.3 Jumlah Tenaga Pendidik Berdasarkan Status	48
4.4 Jumlah Tenaga Berdasarkan Ijazah	49
4.5 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkatan.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Penelitian dari Kemenag

Lampiran 4 : Surat Keterangan Sesudah Penelitian

Lampiran 5 : Lembar Observasi

Lampiran 6 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Lampiran 7 : Lembar Wawancara

Lampiran 8 : Dokumentasi Hasil Penelitian

Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup Peneliti



ABSTRAK

Nama : Muhammad Fauza
NIM : 210206049
Fakultas : Tarbiyah dann Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran Komite Madrasah dalam Mendorong Inovasi Pendidikan di MTsN 3 Banda Aceh
Pembimbing : Dr. Cut Nya Dhin, M.Pd
Kata Kunci : Komite Madrasah, Peran Komite Madrasah

Komite madrasah merupakan lembaga mandiri yang sangat berperan dalam mendorong inovasi pendidikan dan memberikan pertimbangan, arahan, masukan, dukungan sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Tujuan penelitian untuk mengkaji peran komite madrasah dalam mendorong inovasi pendidikan di MTsN 3 Banda Aceh. Komite madrasah didefinisikan sebagai lembaga mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, komite madrasah dan guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peran komite madrasah dalam mendorong inovasi pendidikan mencakup empat aspek utama: 1) Sebagai pemberi pertimbangan (advisory agency) komite MTsN 3 Banda Aceh sebagai mitra kerja kepala madrasah telah memberikan pertimbangannya dalam setiap rencana dan program inovasi yang telah disusun oleh madrasah. 2) Sebagai pendukung (supporting agency) peran komite madrasah sebagai badan pendukung bagi perkembangan inovasi pendidikan di MTsN 3 Banda Aceh, dapat berupa dukungan finansial, tenaga pendorong inovasi, dan dukungan pikiran. Misalnya, komite ikut membantu dan menunjang sarana dan prasarana madrasah. 3) Sebagai pengontrol (controlling agency) komite madrasah MTsN 3 Banda Aceh melakukan pengontrolan atau pengawasan pengambilan keputusan kepala madrasah atau perencanaan pendidikan di madrasah. 4) Sebagai mediator (executive) komite madrasah sebagai penghubung atau mediator antara pemerintah, madrasah, orang tua dan masyarakat memiliki arti, bahwa aspirasi orang tua dan masyarakat ataupun ada penyampaian madrasah terhadap orang tua peserta didik semuanya itu melalui komite madrasah. Penelitian ini menemukan faktor pendukung kinerja komite MTsN 3 Banda Aceh, seperti adaptasi teknologi dan keterbukaan, serta faktor penghambat berupa keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan elemen penting dalam membangun peradaban manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi diri dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan.¹ Dalam konteks ini, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memainkan peran vital dalam mencetak generasi yang tidak hanya cakap secara akademis, tetapi juga mumpuni dalam aspek spiritual dan moral. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banda Aceh memiliki tanggung jawab besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut.

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Inovasi pendidikan menjadi penting untuk menghadapi dinamika dan tantangan yang terus berkembang dalam dunia pendidikan, serta untuk memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat yang semakin kompleks.² Inovasi dapat mencakup aspek kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, serta sistem pengelolaan pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Melalui inovasi, madrasah dapat meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.

¹ Muhaimin. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. (Jakarta: Rajawali, 2012), hlm 43.

² Nurkholis, N. Inovasi Pendidikan: Konsep dan Implementasinya. *Jurnal Penelitian*, (2019), hlm 1-20.

Di era globalisasi yang serba dinamis, madrasah dituntut untuk mampu beradaptasi dan melakukan inovasi secara berkelanjutan. Inovasi dalam pendidikan menjadi kunci untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif, kreatif, dan siap menghadapi tantangan zaman.³ Namun, dalam upaya melakukan inovasi, madrasah seringkali menghadapi berbagai kendala, baik dari segi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, maupun anggaran pendanaan.

Dalam upaya mendorong inovasi pendidikan di madrasah, peran komite madrasah menjadi sangat penting. Kesempatan masyarakat untuk bersama-sama memperhatikan, mendukung serta membangun pendidikan memiliki wadah yang dinamakan komite madrasah. Komite madrasah merupakan sebuah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan pramadrasah, jalur pendidikan madrasah, maupun jalur pendidikan luar madrasah.⁴

Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Propenas pada pasal 4 disebutkan perlunya peningkatan partisipasi keluarga dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.⁵ Upaya tersebut antara lain pemerintah membentuk komite sekolah dan dewan Pendidikan, dengan tujuan utama ikut meningkatkan tanggung jawab dan peran aktif dari seluruh lapisan masyarakat

³ Wibowo, A. Inovasi Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2),(2016), hlm 1-8.

⁴ Yunita Endra Megiati, Pemberdayaan Komite Sekolah: Kajian Konsep dan Implementasinya, *Jurnal SAP*, Vol. 1, No. 2, (2016), hlm. 125

⁵ Hisbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Raawali Pers, 2016), hlm. 47

dalam penyelenggaraan pendidikan. Komite sekolah dan Dewan Pendidikan diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 tanggal 2 April 2002.

Hal ini sejalan dengan amanat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2022 tentang komite mekolah/madrasah yang menegaskan bahwa komite sekolah/madrasah memiliki perandalam memberikan pertimbangan, dan kontrol dalam kemajuan lembaga pendidikan.⁶ Selain itu, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan juga disebutkan bahwa komite sekolah/madrasah merupakan lembaga mandiri yang berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana, dan prasarana, serta pengawasan pendidikan.

Keterlibatan masyarakat dalam madrasah telah memperoleh peran cukup besar yang menempatkan masyarakat sebagai bagian dalam proses pendidikan yang berlangsung. Model keikutsertaan masyarakat diwujudkan dalam bentuk partisipasi atas pembuatan keputusan-keputusan di madrasah yang dilaksanakan melalui komite madrasah yang dahulu adalah BP3. Melalui komite madrasah ini pula, orang tua dan masyarakat melakukan pengawasan dan memberikan saran, koreksi, dan teguran apabila terjadi penyimpangan.

Pembentukan komite madrasah dapat menumbuhkan rasa memiliki masyarakat terhadap madrasah. Madrasah juga dapat mengurangi

⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

ketergantungannya kepada pemerintah yang banyak mengintervensi proses pembelajaran di madrasah.

Kesuksesan seorang peserta didik tidak hanya sebuah hasil yang disebabkan oleh faktor madrasah, namun secara bersama-sama antara madrasah, keluarga, dan masyarakat. Berg menjelaskan bahwa kemitraan antara madrasah dengan keluarga serta masyarakat dapat menghasilkan solusi kreatif untuk mengetahui kebutuhan dari peserta didik, sehingga kehadiran mereka dapat membawa misi untuk membangun insan dan ekosistem pendidikan yang berbudaya serta berkarakter berlandaskan gotong royong.⁷

Meskipun sudah ada regulasi yang mengatur tentang peran komite madrasah dalam mendorong inovasi pendidikan, namun dalam implementasinya masih terdapat kesenjangan. Komite MTsN 3 Banda Aceh belum memiliki program kerja yang terencana dan terukur dalam mendorong inovasi pendidikan khususnya dalam waktu dekat ini. Program-program yang cenderung bersifat rutinitas dan kurang inovatif dapat menjadi tantangan tersendiri bagi MTsN 3 Banda Aceh dalam mengembangkan inovasi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah berupaya mengkaji dan menganalisis peran komite madrasah MTsN 3 Banda Aceh dalam mendorong inovasi pendidikan di madrasah tersebut. Dengan memahami peran komite madrasah, diharapkan dapat ditemukan strategi dan upaya yang efektif untuk

⁷ Ali Mustadi, Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, No. 3, Oktober 2016, hlm. 313

mengoptimalkan peran komite madrasah dalam mendukung inovasi pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banda Aceh

Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan sejumlah permasalahan fundamental dalam praktik pendidikan di madrasah ini. Metode pembelajaran masih cenderung konvensional, kurang mengintegrasikan teknologi digital, dan belum sepenuhnya merespon kebutuhan perkembangan peserta didik di era modern. Kondisi ini mengindikasikan rendahnya inovasi pendidikan yang komprehensif, baik dari aspek kurikulum, metodologi, maupun sistem pengelolaan.

Komite madrasah yang seharusnya menjadi mitra dalam pengembangan pendidikan, faktanya belum mengoptimalkan perannya secara maksimal. Keterlibatannya masih sebatas administratif dan belum memberikan kontribusi substantif dalam mendorong inovasi. Rendahnya partisipasi dalam pengambilan keputusan strategis, masih minimnya keterlibatan dalam perencanaan program, serta terbatasnya dukungan sumber daya menjadi hambatan utama dalam proses transformasi pendidikan.

Keterbatasan anggaran untuk inovasi, minimnya pengembangan kapasitas guru, dan tidak adanya roadmap pengembangan inovasi pendidikan yang jelas menjadi faktor penghambat utama. Kondisi ini menciptakan siklus stagnansi yang berpotensi menurunkan kualitas pendidikan di MTsN 3 Banda Aceh.

Dari paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang peran komite madrasah dalam mendorong inovasi pendidikan. Oleh

sebab itu untuk menjawab semua persoalan dan permasalahan tersebut penulis ingin meneliti tentang “Peran Komite Madrasah dalam Mendorong Inovasi Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Untuk mengarah pada pokok masalah tersebut maka fokus masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana peran komite madrasah dalam mendorong Inovasi Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banda Aceh?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kinerja komite madrasah dalam mendorong inovasi pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yakni sebagai berikut.

1. Menganalisis peran yang dilakukan oleh komite madrasah dalam mendorong inovasi pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banda Aceh.
2. Menelaah faktor pendukung dan penghambat kemajuan komite madrasah menjalankan perannya dalam mendorong inovasi pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menjadi referensi bagi pengembangan teori dan konsep dalam bidang manajemen pendidikan, terutama yang berkaitan dengan peran komite sekolah/madrasah dan inovasi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Kementerian Agama Kota Banda Aceh

Menjadi bahan masukan bagi Kementerian Agama kota Banda Aceh dalam merumuskan kebijakan dan program yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah-madrasah di wilayahnya.

b. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banda Aceh

- 1) Memperoleh gambaran yang jelas mengenai peran dan kontribusi nyata yang diberikan oleh komite madrasah dalam upaya mendorong inovasi pendidikan di madrasah tersebut.
- 2) Mendapatkan rekomendasi dan masukan yang konstruktif dari hasil penelitian untuk meningkatkan efektivitas kinerja komite madrasah dalam mendukung inovasi pendidikan.

c. Komite Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banda Aceh

- 1) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan komite madrasah dalam menjalankan perannya, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan.

- 2) Memberikan rekomendasi konkret untuk meningkatkan efektivitas kinerja komite madrasah dalam mendorong inovasi pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banda Aceh.

d. Peneliti Lain

Menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian serupa yang dilakukan di madrasah atau daerah lain, terutama dalam konteks lembaga pendidikan berbasis Islam.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, Peran komite madrasah dalam mendorong inovasi pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banda Aceh, maka penulis memberikan penjelasan singkat terhadap istilah antara lain sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah bentuk perilaku yang diharapkan dari seorang individu yang menempati posisi atau status sosial tertentu. Peran juga berarti pola perilaku yang komprehensif yang diakui secara sosial, menyediakan sarana untuk mengidentifikasi dan menempatkan seseorang dalam masyarakat. Peran yang dimaksud ialah peran komite madrasah yaitu dalam memberikan pertimbangan, sebagai pendukung, pengontrol, dan penghubung

2. Komite Madrasah Menurut Engkoswara dan Aan Komariah komite madrasah adalah lembaga atau badan khusus yang dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokrasi oleh para stakeholder pendidikan.⁸

Komite berperan sebagai mitra kerja kepala madrasah, pemberi pertimbangan, penggalang dana, pengawas, dan penampung aspirasi. Keberadaan komite diharapkan dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas, relevan, dan berdaya saing. Pertimbangan komite madrasah sangat diperlukan baik pada tahap perencanaan maupun pelaksanaan program pendidikan pada tahap perencanaan komite madrasah dapat memberikan masukan tentang misi visi tujuan dan strategi pencapaian tujuan pendidikan sesuai kebutuhan masyarakat.⁹

3. Inovasi Pendidikan

Inovasi pendidikan merupakan perubahan pendidikan yang didasarkan atas usaha-usaha sadar terencana berpola berpola dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengarahkan sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi dan tuntutan zaman. Dalam inovasi pendidikan gagasan baru sebagai hasil pemikiran kembali haruslah mampu memecahkan persoalan yang tidak terpecahkan oleh cara-cara tradisional.¹⁰

⁸ Engkoswara & Aan Komariah, “ *Administrasi Pendidikan*” (Bandung: Alfabeta: 2012), hlm 297.

⁹ Rahman A “Peran Strategi Komite Sekolah” *Jurnal Administrasi Pendidikan*, (2011), 1(2) hlm. 176-187.

¹⁰ Suyanto, S. Inovasi Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3.(2), (2015), hlm. 123-135.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Dalam hasil penelitian terdahulu yang relevan akan dibahas mengenai penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sebagai acuan dalam menentukan tindakan lanjut sebagai pertimbangan penelitian. Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini yaitu:

Abdul Basith dan Indriana Rahmawati, “Peran kinerja komite sekolah terhadap peningkatan mutu sarana prasarana pendidikan” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket dan dokumentasi dengan analisis data menggunakan SPSS versi 23.0. Subjek penelitian adalah 15 orang pengurus komite sekolah di SMKN 1 Karangan Kabupaten Kutai Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi kinerja komite sekolah dalam peningkatan mutu sarana prasarana pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah berkontribusi sangat penting dalam meningkatkan mutu sarana prasarana pendidikan melalui peran mereka dalam memberikan pertimbangan untuk pengadaan sarana prasarana, memberikan dukungan dalam pendistribusian sarana prasarana yang efektif, melakukan pengendalian dan inventarisasi sarana prasarana, dan Menjadi mediator dalam membangun hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan untuk memajukan mutu pendidikan.¹¹

¹¹ Abdul Basith dan Indriana Rahmawati, Kontribusi Kinerja Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Sarana Prasarana Pendidikan, J-MPI. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 5 No. 1 2020), hlm. 14-24.

Abdul Mukti Bisri, “Studi analisis komite sekolah/madrasah dalam mengawal kualitas pendidikan”. Penelitian ini menggunakan metode studi analisis kebijakan pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dengan menganalisis kebijakan-kebijakan pendidikan terkait komite sekolah/madrasah. Subjek penelitian fokus pada komite sekolah/madrasah sebagai lembaga mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan pendidikan terhadap komite sekolah/madrasah dan menelaah peran, fungsi, maupun mengirimkan dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keikutsertaan komite sekolah/madrasah sangat diperlukan dalam pengembangan dan peningkatan sekolah yang dapat memberdayakan seluruh komponen masyarakat serta mewujudkan harapan masyarakat dalam peningkatan kualitas pendidikan.¹²

Latief Surjana, “Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, Subjek penelitian adalah komite sekolah dengan tujuan untuk menganalisis kontribusi dan peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa di era demokrasi dan partisipasi, komite sekolah mampu melakukan transparansi

¹² Abdul Mukti Bisri, Studi Analisis Komite Sekolah/Madrasah dalam Mengawal Kualitas Pendidikan, Munaddhomah: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 1, Issue 1, (2020), hlm. 51-64.

serta akuntabilitas pendidikan dalam pelaporan hasil kegiatan, serta memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memajukan sekolah.¹³

Lilys Febriana “Peranan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Palembang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan keabsahan data divalidasi menggunakan triangulasi, bahan referensi, dan member check. Subjek penelitian adalah komite sekolah MAN 1 Palembang. Penelitian bertujuan untuk

Menganalisis peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite madrasah berperan sangat baik dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui empat peran utama yaitu: sebagai pemberi pertimbangan (lembaga penasehat), pendukung (lembaga pendukung), pengontrol (lembaga pengawas), dan mediator antara madrasah dengan masyarakat yang terbukti dengan peningkatan sarana prasarana dan mutu pendidikan di madrasah tersebut.¹⁴

Fahmi Rozi, Nuzuar, Idi Warsah “Sinergitas peran komite dan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Lebong, Bengkulu”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif¹ dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, ketua komite sekolah, guru, dan

¹³ Latief Surjana, Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, *Jurnal Manajemen dan Administrasi Pendidikan Indonesia*, Volume 1 Nomor 2, (2017). hlm. 120-123.

¹⁴ Lilys Febriana, Peranan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Palembang, *Jurnal PAI Raden Fatah Vol.1 No.2*, (2019), hlm. 152-162.

orang tua/wali murid. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang sejauh mana peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan MAN 1 Lebong bersama kepala madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite madrasah telah bersinergi dengan kepala madrasah dalam berjanji sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator, namun masih terdapat beberapa indikator yang belum maksimal dilakukan dan komite madrasah belum membuat pemetaan kerja masing-masing anggota komite serta tidak memiliki program kerja secara terencana.¹⁵

Penelitian ini membahas peran komite madrasah dalam mendorong inovasi pendidikan di madrasah persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu variabel independen menggunakan komite madrasah dan inovasi pendidikan sebagai variabel dependen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak variabel yang diteliti hanya mempunyai kesamaan satu variabel saja baik itu peran komite madrasah maupun inovasi pendidikan, objek yang diteliti Dalam penelitian ini yaitu komite madrasah dalam mendorong inovasi pendidikan.

G. Sistematika Penulisan

Hasil dari penelitian ini disusun menjadi karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peran Komite Madrasah dalam Mendorong Inovasi Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banda Aceh,” untuk memudahkan

¹⁵ Fahmi Rozi, Nuzuar, Idi Warsah., *Sinergitas Peran Komite dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Lebong*, (Bengkulu, 2020). hlm. 59-66

pemahaman pada skripsi ini, maka sistematika penulisan tersusun sebagai berikut :

BAB I merupakan bab pendahuluan, yang merangkai tentang (latar belakang, permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan).

BAB II merupakan bab kajian teori. konsep dasar komite madrasah, (pengertian komite madrasah, peran komite madrasah, faktor pendukung dan penghambat kinerja komite madrasah, dan konsep dasar inovasi pendidikan (pengertian inovasi pendidikan, tujuan inovasi pendidikan, strategi inovasi pendidikan, dan faktor pendorong inovasi pendidikan).

BAB III merupakan bab metodologi penelitian, (pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti dilapangan, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data).

BAB IV merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, (gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian).

BAB V merupakan bab penutup, (kesimpulan dan saran).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Komite Madrasah

1. Pengertian Komite Madrasah

Secara umum komite madrasah adalah lembaga mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik para jurnal pendidikan pramadrasah jalur pendidikan madrasah maupun jalur pendidikan luar madrasah.¹⁶

Menurut Engkoswara dan Aan Komariah komite madrasah adalah lembaga atau badan khusus yang dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokrasi oleh para stakeholder pendidikan. Nama disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan komite madrasah yang sudah ada dapat memperluas fungsi, peran dan keanggotaannya sesuai dengan acuan.¹⁷

Selain itu menurut bedjo sujanto komite madrasah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di sentuhan pendidikan yang dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh para stakholder pendidikan di tingkat madrasah sebagai representasi dari

¹⁶ Suhali Winoto, “*manajemen berbasis madrasah*”, (Yogyakarta: Salakan Baru: 2020), hlm 138.

¹⁷ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 299

berbagai unsur bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

Komite madrasah merupakan salah satu badan atau lembaga nonprofit dan non politis dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh para stakeholder pendidikan pada tingkat satuan pendidikan sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas dan hasil pendidikan.¹⁸

Dari beberapa pendapat ahli di atas mengenai definisi kompetisi madrasah dapat digarisbawahi bahwa komite madrasah adalah badan Mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dan juga berfungsi sebagai Mitra madrasah dalam hal kerjasama pemikiran, masukan dan pengawasan.

2. Tujuan Pembentukan Komite Madrasah

Menurut Mukhibat dalam bukunya administrasi dan supervisi pendidikan islam, komite madrasah dibentuk bertujuan mengupayakan jalinan antara orang tua dan madrasah, dapat bersama-sama mengantisipasi dan mengarahkan serta meningkatkan kepedulian terhadap anak-anak di usia madrasah, pendidikan diharapkan akan menjadi tanggung jawab bersama mulai keluarga, masyarakat dan pemerintah.¹⁹

Selain itu, tujuan dari komite madrasah adalah untuk mewadahi dan menyalurkan aspirasi masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan, meningkatkan tanggung jawab dan

¹⁸ Engkoswara, *Administrasi....*hlm 298.

¹⁹ Mukhibat, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Islam: Praktik dan Riset Pendidikan*, (Ponorogo: Stain Po Press, 2014), hlm. 27

peran serta masyarakat dalam pengambilan keputusan di madrasah serta menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.²⁰ Lebih lanjut lagi, tujuan komite madrasah didirikan untuk:

1. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di madrasah.
2. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah.
3. Menciptakan kondisi transparan, akuntabel dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu dalam madrasah.²¹

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan komite sekolah sebagai tempat menyalurkan pendapat masyarakat pada setiap kebijakan yang akan diambil madrasah untuk meningkatkan peran serta masyarakat terhadap pendidikan dan dalam menjalankan penyelenggaraan pendidikan dapat tercipta suasana yang lebih transparan, akuntabel dan demokratis.

Unsur-unsur komite madrasah dan proses peng SK-an;

Unsur-unsur komite madrasah terdiri dari beragam komponen yang mewakili kepentingan pendidikan, meliputi unsur orang tua/wali murid, tokoh masyarakat, pendidik, dan penyelenggara pendidikan. Setiap unsur memiliki

²⁰ Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 83

²¹ H. E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hlm. 128

kontribusi unik dalam mendukung pengembangan kualitas pendidikan madrasah, mulai dari aspirasi orangtua, pemikiran tokoh masyarakat, hingga perspektif tenaga pendidik.

Proses peng SK-an komite madrasah dilakukan melalui serangkaian tahapan sistematis yang memastikan keterwakilan dan profesionalitas anggota. Tahap awal dimulai dengan sosialisasi pembentukan komite, dilanjutkan dengan musyawarah pemilihan anggota yang melibatkan berbagai pihak terkait. Mekanisme pemilihan dilaksanakan secara demokratis, baik melalui voting maupun musyawarah mufakat, dengan memperhatikan integritas, kompetensi, dan dedikasi calon anggota.

Surat Keputusan (SK) komite madrasah dikeluarkan oleh kepala madrasah, yayasan pendidikan, atau kementerian agama setempat, yang menjamin legalitas dan legitimasi kepengurusan.

Fungsi utama SK komite madrasah adalah memberikan payung hukum resmi bagi kepengurusan, menetapkan pembagian tugas yang jelas, dan menjamin akuntabilitas program-program pendidikan. Melalui SK tersebut, komite madrasah memiliki kewenangan untuk terlibat aktif dalam perumusan kebijakan, pengawasan, dan pemberian dukungan sumber daya pendidikan.

Tujuan akhir dari pembentukan komite madrasah adalah mengoptimalkan kualitas layanan pendidikan, mendorong inovasi pembelajaran, dan menciptakan ekosistem pendidikan yang kolaboratif antara madrasah, orangtua, dan masyarakat.

3. Peran Komite Madrasah

Menurut Rahman peran utama komite madrasah dalam memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan pertimbangan yang diberikan berkaitan dengan kebijakan dan program pendidikan kriteria kinerja madrasah kriteria kinerja kependidikan dan hal lain yang terkait dengan mutu layanan pendidikan. Pertimbangan komite madrasah sangat diperlukan baik pada tahap perencanaan maupun pelaksanaan program pendidikan pada tahap perencanaan komite madrasah dapat memberikan masukan tentang misi visi tujuan dan strategi pencapaian tujuan sesuai kebutuhan masyarakat.²²

Menurut Hendarman tugas pokok komite madrasah memberikan pertimbangan dalam pengelolaan pendidikan dan sebagai mediator antara pemerintah dengan masyarakat. Sebagai mediator komite madrasah turut serta mendorong partisipasi orang tua, masyarakat dan dunia usaha untuk terlibat aktif dalam penyelenggaraan dan peningkatan mutu pelayanan pendidikan.²³

Menurut Bukhari komite madrasah berperan sebagai lembaga pendukung yaitu memberikan dukungan berupa tenaga, sarana dan prasarana dan pengawasan pendidikan untuk menjalankan peran tersebut komite madrasah perlu bekerja sama dengan berbagai pihak terkait seperti masyarakat, pemerintah daerah maupun pemerintah pusat.²⁴

²² Rahman A “Peran Strategi Komite Sekolah” *Jurnal Administrasi Pendidikan*, (2011), 1(2) hlm. 176-187.

²³ Hendarman, *Peran Strategis Komite Madrasah*, (Jakarta: Kencana: 2019), hlm. 45.

²⁴ Bukhori, M, *Pendidikan Antipatoris*, (Yogyakarta: Konisius: 2007), hlm 63.

Menurut Mulyasa komite madrasah berperan sebagai penggalang dana masyarakat menetapkan skala prioritas kebutuhan madrasah, serta mengelola dana yang diperoleh untuk menutupi segala kekurangan biaya operasional dan investasi madrasah. Sumber dana yang dikelola tidak hanya berasal dari masyarakat tetapi juga bantuan pemerintah daerah maupun pusat, oleh karena itu komite madrasah harus menjamin ketersediaan dan optimalisasi daya guna dan hasil guna dana pendidikan.²⁵

Permendiknas No 44 tahun 2010, komite sekolah bertugas melakukan pengawasan dan evaluasi pengawasan dilakukan antara lain pemantauan proses belajar mengajar, observasi fasilitas madrasah, audit keuangan, hingga survei kepuasan orang tua dan siswa. Sementara evaluasi dilakukan dengan nilai pencapaian standar pendidikan nasional dan tingkat efektivitas program penyelenggaraan. Hasil pengawasan evaluasi menjadi umpan balik bagi madrasah untuk perbaikan dan tingkat mutu pendidikan selanjutnya.²⁶

Dari beberapa pendapat para ahli di atas mengenai peran komite madrasah dapat digaris bawahi bahwa peran komite madrasah adalah memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan mendorong partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, melakukan kerjasama dengan berbagai pihak melakukan penggalangan dan pengelolaan pendanaan pendidikan dan terakhir melaksanakan pengawasan dan evaluasi program pendidikan.

²⁵ Mulyasa, “*Manajemen Berbasis Madrasah*, (Bandung: Rosdakarya: 2002), hlm. 13.

²⁶ Permendiknas, Nomor 44, Tahun 2010

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kinerja Komite Madrasah

a. Faktor pendukung kinerja komite madrasah

1) Partisipasi aktif warga madrasah dan masyarakat

Partisipasi yang baik dari kepala madrasah dan guru serta orang tua atau masyarakat sangat mendukung kinerja kemeja madrasah karena dengan dukungan tersebut program kerja komite madrasah menjadi lebih mudah dijalankan dan mendapat respon positif.²⁷

2) Pemahaman yang baik mengenai peran dan fungsi

Anggota komite madrasah yang melaksanakan tugas dengan baik dapat menjalankan program kerja secara efektif sehingga kinerja menjadi optimal titik pemahaman ini didukung oleh pelatihan rutin dari dinas pendidikan agar wawasan komite madrasah terus berkembang.²⁸

3) Hubungan yang baik dengan berbagai pihak

Hubungan yang terjadi dengan baik antara pengurus komite dengan kepala madrasah, guru, siswa, dan orang tua sangat mendukung lancarnya tugas atau kinerja kemeja madrasah. Komunikasi dan koordinasi yang intensif memudahkan berbagai program kerja.²⁹

b. Faktor penghambat kinerja komite madrasah

1) Minimnya pemahaman peran

²⁷ Kristiawan, M. "Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan" : (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis: 2019), hlm 45

²⁸ Permana J dan Wahyuni, Peran Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" *Jurnal Manajemen Madrasah*, (2020), hlm 128-135.

²⁹ Rahman T, *Manajemen Hubungan Madrasah Dengan Masyarakat*, (Jakarta: Erlangga: 2019), hlm 41.

Menurut penelitian Ismail, rendahnya pemahaman pengurus komite madrasah mengenai tugas dan fungsinya berdampak pada belum optimal kinerja komite. Hal ini disebabkan karena rekrutmen pengurus yang kurang memperhatikan kompetensi calon anggota serta pemahaman mereka terbatas.³⁰

2) Lemahnya koordinasi dan komunikasi

Lemahnya koordinasi dan komunikasi antara komite madrasah dengan kepala madrasah, guru, serta dinas pendidikan akibatnya program komite madrasah kurang selaras dengan program madrasah. Selain itu, usulan dan masukan ke media madrasah juga kurang ditindak lanjut di oleh madrasah.

3) Terbatasnya anggaran operasional

Komite madrasah sering mengalami hambatan terkait anggaran operasional yang terbatas untuk menjalankan program kerja. Keterbatasan ini berdampak pada sulitnya mewujudkan peran komite madrasah secara optimal dalam mendukung peningkatan kualitas madrasah.³¹

B. Konsep Dasar Inovasi Pendidikan

1. Pengertian Inovasi Pendidikan

Menurut Ekosusilo dan Kasihadi, inovasi pendidikan merupakan perubahan pendidikan yang didasarkan atas usaha sadar, terencana, dan berpola dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengarahkan sesuai dengan

³⁰ Ismail. A. Analisis Faktor Penghambat Kinerja Pengurus Komite Madrasah, *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol 3 No. 1, (2022), hlm. 20-35.

³¹ Suryosubroto B, *Hubungan Madrasah dengan Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2021), hlm 39

kebutuhan yang dihadapi dan tuntutan zamannya. Dalam inovasi pendidikan gagasan baru sebagai hasil pemikiran kembali haruslah mampu memecahkan persoalan yang tidak terpecahkan oleh cara-cara tradisional.

Menurut Rusdiana, inovasi pendidikan adalah inovasi untuk memecahkan masalah dalam pendidikan hal ini mencakup hal-hal yang berhubungan dengan komponen sistem pendidikan baik dalam arti sempit yaitu tingkat lembaga pendidikan maupun arti luas yaitu sistem pendidikan nasional.

Menurut Saud, inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru dan kualitatif berbeda dari hal yang sebelumnya serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.³²

Menurut Pedro, inovasi pendidikan dapat didefinisikan sebagai segala bentuk perubahan dinamis yang bertujuan untuk menambah nilai pada proses pendidikan dan menghasilkan hasil yang terukur baik dalam hal kepuasan pemangku kepentingan.

Menurut Udin Syafrudin Saud, inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru dan kualitatif berbeda dari hal yang ada sebelumnya dan diusahakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.

Menurut Machado, Sepukueda dan Montaya, menyatakan bahwa inovasi pendidikan adalah proses perubahan dalam infrastruktur teknologi.

³² Rusdi Ananada, & Amiruddin, *Inovasi Pendidikan: Melejitkan Potensi Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, (Medan: Widya Puspita: 2017), Cet.1 hlm 4.

Definisi tersebut mencakup perubahan metodologi, konten, dan cara penyajiannya dan bahkan cara berpikir.³³

Menurut Manegha, inovasi pendidikan dapat merupakan perubahan yang mendasar dalam pendidikan yang akan menyangkut baik sarana maupun kebijakan dalam pendidikan. karena itu suatu pembaruan pendidikan selalu merupakan tindakan yang bersifat politis berdasarkan suatu landasan ideologis meskipun pembaruan tidak selalu harus merupakan suatu perubahan yang besar jadi pembaharuan umumnya mempengaruhi banyak disiplin antara lain sistem tenaga kerja,eliharaan kesehatan, penggunaan waktu luang dan kemungkinan sistem perekonomian.³⁴

Dari beberapa pendapat pakar di atas mengenai inovasi pendidikan, dapat digarisbawahi inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru dan berbeda dari keadaan yang ada sebelumnya dengan sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan secara maksimal dalam pendidikan. Dan juga inovasi pendidikan adalah ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal baru bagi seseorang atau sekelompok orang masyarakat.

2. Tujuan Inovasi Pendidikan

Inovasi pendidikan merupakan sebuah kebutuhan fundamental dalam menghadapi dinamika perubahan global yang semakin kompleks. Dalam konteks pendidikan modern, inovasi tidak hanya sebatas pada penerapan

³³ Sobry Sutikno, *Inovasi Pendidikan*, (Mataram: Danabit: 2021), hlm 32.

³⁴ Syafruddin, Asrur, Mesiono, *Inovasi Pendidikan: Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*, (Medan: Perdana Publidhing: 2012), hlm 53.

teknologi baru, tetapi juga mencakup transformasi menyeluruh dalam aspek pedagogis, metodologis, dan sistemik pendidikan. Tujuan utama dari inovasi pendidikan adalah untuk menciptakan sistem pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era kontemporer.

Salah satu tujuan dari inovasi pendidikan adalah peningkatan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Menurut Rogers inovasi dalam konteks pendidikan harus mampu memberikan nilai tambah yang signifikan dalam proses pembelajaran.³⁵

Dalam perspektif yang lebih luas, inovasi pendidikan bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara praktik pendidikan konvensional dengan tuntutan kompetensi abad ke-21. Hargreaves dan Shirley menekankan bahwa inovasi pendidikan harus mampu mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi kompleksitas dunia modern dengan membekali mereka keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah.³⁶ Transformasi ini menjadi semakin krusial mengingat pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan lanskap pekerjaan global.

Aspek penting lainnya dari tujuan inovasi pendidikan adalah peningkatan efisiensi dan efektivitas sistem pendidikan secara keseluruhan. Inovasi pendidikan harus mampu menciptakan perubahan sistemik yang berkelanjutan, bukan hanya perubahan superfisial atau temporer.

Inovasi pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan pemerataan kesempatan belajar. Dalam era digital, teknologi pendidikan

³⁵ Rogers, EM, *Difusi Inovasi, Edisi ke-5*. (New York: Pers Bebas, 2003), hlm. 436.

³⁶ Hargreaves, A., & Shirley, D. *Cara Keempat Global: Pencarian Keunggulan Pendidikan*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press, 2012), hlm. 78.

inovatif dapat menjangkau peserta didik di berbagai lokasi geografis dan latar belakang social ekonomi. Inovasi pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan kapasitas adaptif institusi pendidikan dalam menghadapi perubahan.

Dalam konteks globalisasi, inovasi pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga global yang kompeten dan bertanggung jawab. Pentingnya inovasi pendidikan dalam mengembangkan kompetensi global dan kesadaran multikultural di kalangan peserta didik.

3. Strategi Inovasi Pendidikan

Dalam konteks inovasi pendidikan strategi dapat dipahami sebagai ilmu dan seni merancang ide produk barang dan jasa yang baru dalam bidang pendidikan agar inovasi dapat diadopsi dengan mudah oleh pengguna. Sebaik-baik detail dan terencana sebuah strategi maka tujuan sebuah inovasi semakin mudah terwujud.

Menurut Zaitman dan Duncans, strategi inovasi pendidikan ada 4 yaitu strategi fasilitatif, strategi edukatif, strategi persuasif, dan strategi kekuatan. Maomeka menjelaskan maksud dan tujuan keempat strategi inovasi pendidikan tersebut sebagai berikut:³⁷

a. Strategi Fasilitatif

Strategi fasilitatif digunakan pada kelompok sasaran yang tidak hanya sudah menyadari bahwa ia memiliki masalah tetapi juga menunjukkan secara substansial bahwa ia ingin masalah tersebut

³⁷ M. Sobry Sutikno, "Inovasi...." hlm 42.

diselesaikan untuk menyelesaikan strategi tersebut maka diperlukan kemampuan kelompok sasaran untuk mencari, menerima dan berhasil memanfaatkan inovasi.

b. Strategi Redukasi

Strategi reduksi digunakan ketika ada kebutuhan yang jelas untuk memberikan pembenaran rasional untuk tindakan pembangunan atau perubahan sosial dan ketukan sistem sosial sasaran tidak sepenuhnya menyadari dampak buruk dari tatanan yang ada.

c. Strategi Persuasif

Strategi persuasif diarahkan pada penggunaan cara dan metode persuasi tidak langsung. Tujuannya adalah untuk mendorong masyarakat sebagai pengguna manfaat agar menerima inovasi yang ditawarkan dan agar mengimplementasikannya.

d. Strategi Kekuatan

Strategi ini didasarkan pada perlunya melakukan paksaan atau ancaman paksaan ketika ide-ide baru yang dianggap sebagai kebutuhan suatu komunitas ditolak total oleh komunitas atau diperlakukan secara sembrono oleh mayoritas orang dalam komunitas tersebut.

Dari beberapa penyelesaian di atas mengenai strategi inovasi pendidikan dapat kita pahami bahwa dalam strategi inovasi pendidikan tersebut dibagi beberapa strategi lagi yang pertama yaitu strategi fasilitatif strategi ini digunakan untuk mengembangkan program pelatihan yang berbentuk life skill atau keterampilan hidup yang kedua yaitu strategi

persuasif yaitu strategi yang digunakan untuk mengembangkan program dengan cara mengajak masyarakat untuk mengikuti program pelatihan atau pendidikan dan yang terakhir adalah strategi pemetaan sosial yaitu strategi yang digunakan untuk mengembangkan program inovatif.

4. Faktor-Faktor Pendorong Inovasi Pendidikan³⁸

Faktor-faktor yang mendorong inovasi pendidikan melibatkan berbagai aspek yang mempengaruhi dan memotivasi terjadinya perubahan dalam sistem pendidikan. Pertama, perkembangan teknologi menjadi salah satu faktor utama yang mendorong inovasi. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka peluang baru dalam pembelajaran, memungkinkan penggunaan alat-alat digital, platform daring, dan aplikasi pendidikan yang dapat meningkatkan interaksi, aksesibilitas, dan efektivitas pembelajaran.

1. Faktor Dinamika dan Perubahan Sosial

Tuntutan dan perubahan sosial menjadi faktor yang mendorong inovasi pendidikan. Perkembangan masyarakat yang semakin kompleks dan dinamis memerlukan pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan global, berpikir kritis, berkolaborasi, dan memiliki keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Perubahan sosial juga mencakup peningkatan kesadaran akan keberagaman, inklusi, dan kebutuhan individu yang berbeda dalam konteks pembelajaran.

³⁸ Munir Yusuf, *Inovasi Pendidikan Abad-21: Perspektif, Tantangan, Dan Praktik Terkini*, (Yogyakarta: Selat media patners, 2022), hlm. 37- 46.

Mekanisme tuntutan dan perubahan sosial memainkan peran penting dalam mendorong inovasi pendidikan.

Perubahan sosial seperti globalisasi, migrasi, dan kemajuan teknologi informasi telah merubah lanskap pendidikan. Kemajuan teknologi memberikan aksesibilitas yang lebih besar terhadap sumber daya pendidikan dan memperluas ruang pembelajaran. Permintaan pasar kerja yang berkembang mengharuskan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja yang terus berubah. Selain itu, meningkatnya kesadaran akan inklusi pendidikan mendorong pengembangan model pembelajaran yang inklusif dan mendukung keberagaman peserta didik

Untuk merespon tuntutan dan perubahan sosial tersebut, pendidikan perlu menjadi lebih responsif, fleksibel, dan terhubung dengan dunia luar. Kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, industri, dan komunitas menjadi penting dalam merancang inovasi pendidikan yang relevan dan efektif. Mekanisme seperti kebijakan pendidikan yang progresif, pendanaan yang memadai, dan pengembangan profesional guru yang berkelanjutan juga perlu diperhatikan untuk mendukung perubahan dalam pendidikan.

2. Faktor Perubahan Ekonomi

Perubahan ekonomi menjadi salah satu faktor pendorong utama dalam inovasi pendidikan. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi, pasar kerja mengalami transformasi yang cepat. Permintaan akan

keterampilan dan kompetensi yang baru dan berkembang terus meningkat. Untuk menjawab tantangan ini, pendidikan harus beradaptasi dan mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan yang relevan dan kompetitif.

Perubahan ekonomi juga menciptakan permintaan akan pendidikan yang berfokus pada kewirausahaan, inovasi, dan pengembangan kepemimpinan. Pelaku industri dan sektor bisnis memiliki harapan yang tinggi terhadap lulusan yang memiliki keterampilan kewirausahaan, keahlian manajemen, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat dalam lingkungan yang berubah.

Perubahan ekonomi juga memengaruhi cara pendidikan disampaikan dan diakses. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan pendidikan jarak jauh, pembelajaran daring, dan pendekatan *blended learning*. Teknologi juga memberikan aksesibilitas yang lebih besar terhadap sumber daya pendidikan, membuka peluang pembelajaran sepanjang hayat, dan memperluas jangkauan pendidikan ke daerah terpencil atau terbatas.

Dalam konteks perubahan ekonomi, inovasi pendidikan menjadi kunci untuk memastikan relevansi dan keberlanjutan pendidikan. Dengan merespons perubahan permintaan pasar kerja dan kebutuhan ekonomi, inovasi pendidikan dapat membantu menciptakan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia kerja modern. Selain itu, inovasi juga memungkinkan pendidikan menjadi lebih inklusif, terjangkau, dan relevan

dengan kebutuhan individu dan masyarakat, sehingga mempromosikan pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

3. Faktor Perkembangan Riset dan Teknologi Baru di Bidang Pendidikan

Adanya riset dan penemuan baru di bidang pendidikan juga menjadi faktor mendorong inovasi. Penelitian yang mengungkapkan temuan baru tentang efektivitas metode pembelajaran, strategi pengajaran yang lebih baik, atau pendekatan baru dalam mengoptimalkan potensi belajar individu dapat menginspirasi inovasi dalam praktik pendidikan.

Faktor perkembangan riset dan teknologi baru di bidang pendidikan menjadi pendorong utama dalam inovasi pendidikan. Perkembangan riset dan teknologi memberikan landasan teoritis dan konseptual yang kuat untuk memperbaiki dan mengembangkan praktik pendidikan. Riset pendidikan yang terus berkembang membantu memahami proses pembelajaran dan pengembangan manusia secara lebih mendalam, sehingga memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik tentang metode dan pendekatan yang efektif.

Perkembangan riset dan teknologi baru di bidang pendidikan juga memacu kolaborasi antara akademisi, praktisi, dan pengembang teknologi. Kemitraan ini mendorong transfer pengetahuan dan pengalaman antara berbagai pemangku kepentingan, yang pada gilirannya mempercepat inovasi dalam pendidikan. Selain itu, adanya dukungan dan investasi dalam riset dan pengembangan teknologi pendidikan juga menjadi faktor penting dalam mendorong inovasi pendidikan.

Dengan memanfaatkan dan mengintegrasikan perkembangan riset dan teknologi baru, inovasi pendidikan dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang signifikan bagi peserta didik, guru, dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Melalui pemanfaatan riset dan teknologi, pendidikan dapat menjadi lebih efektif, inklusif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan zaman yang terus berubah.

4. Faktor Perkembangan dan Kebutuhan Kurikulum

Perkembangan zaman, masyarakat, dan kebutuhan peserta didik yang terus berubah menuntut adanya penyesuaian dalam kurikulum pendidikan. Kurikulum yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan kontemporer sangat penting untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang.

Perkembangan dan kebutuhan kurikulum muncul dari berbagai sumber, termasuk perubahan dalam tuntutan pasar kerja, perkembangan teknologi, perubahan sosial dan budaya, serta aspirasi masyarakat dan peserta didik. Pemahaman akan kebutuhan dan harapan masyarakat terhadap lulusan pendidikan menjadi dasar dalam merancang dan mengembangkan kurikulum yang relevan. Selain itu, penelitian dan inovasi dalam pendidikan juga memberikan kontribusi penting dalam pembaruan kurikulum untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Pengembangan dan perubahan kurikulum tidak hanya berdampak pada apa yang diajarkan, tetapi juga pada bagaimana pembelajaran

disampaikan. Model pembelajaran yang inovatif, seperti blended learning, flipped classroom, atau problem-based learning, dapat menjadi bagian dari inovasi dalam kurikulum. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan individu peserta didik, dengan mengakomodasi gaya belajar dan minat mereka, juga menjadi bagian penting dalam inovasi kurikulum.

Dengan memperhatikan perkembangan dan kebutuhan kurikulum, inovasi pendidikan dapat menghasilkan kurikulum yang lebih relevan, berorientasi pada keterampilan yang diperlukan di dunia nyata, dan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga yang aktif dan berdaya saing dalam masyarakat global. Pembaruan kurikulum yang terus menerus adalah langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa pendidikan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan zaman yang terus berubah.

5. Faktor Tuntutan Masyarakat dan Orang Tua

Tuntutan orang tua dan masyarakat juga dapat mempengaruhi inovasi pendidikan. Harapan orang tua terhadap kualitas pendidikan yang lebih baik, tuntutan masyarakat terhadap lulusan yang kompeten, dan kebutuhan untuk mengatasi masalah sosial tertentu dapat menjadi pendorong bagi inovasi pendidikan. Dalam konteks globalisasi, persaingan global juga mendorong perubahan dalam pendidikan untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan dunia yang semakin terhubung dan kompleks.

Masyarakat yang semakin sadar akan pentingnya pendidikan berkualitas dan relevan bagi masa depan anak-anak mereka mendorong tuntutan terhadap perubahan dan peningkatan sistem pendidikan. Orang tua, sebagai pemangku kepentingan utama dalam pendidikan anak-anak, memiliki harapan yang tinggi terhadap pembelajaran yang efektif dan mencakup aspek yang sesuai dengan perkembangan anak.

Tuntutan masyarakat dan orang tua mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan standar akademik, pengembangan keterampilan abad ke-21, pengajaran yang berpusat pada peserta didik, inklusi, serta persiapan peserta didik untuk menghadapi dunia yang terus berubah. Tuntutan ini mendorong lembaga pendidikan dan para pendidik untuk mengadopsi inovasi dalam metode dan pendekatan pembelajaran yang dapat memenuhi harapan tersebut.

Dengan memperhatikan tuntutan masyarakat dan orang tua sebagai faktor pendorong inovasi, lembaga pendidikan dapat merancang program pendidikan yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan mereka. Dengan melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan dan mendengarkan masukan mereka, inovasi pendidikan dapat lebih relevan, berdampak, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan orang tua.

C. Peran Komite Madrasah dalam Mendorong Inovasi Pendidikan

Komite madrasah memiliki peran penting dalam mendorong terciptanya inovasi pendidikan sangat diperlukan untuk menjawab berbagai tantangan zaman yang semakin kompleks. Sebagai mitra madrasah komite

madrasah dituntut memberikan peran optimal dalam melahirkan terobosan-terobosan baru yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan.

Komite madrasah dapat mendorong lahirnya inovasi pendidikan melalui tiga peran utama yaitu peran pertimbangan atau penasehat peran pendukung, dan peran pengontrol. Dalam pertimbangannya komite madrasah dapat memberikan masukan-masukan cerdas terkait program atau kebijakan inovatif apa saja yang perlu diinstruksikan dan implementasikan di madrasah.

Sejumlah contoh program inovasi yang dapat direkomendasikan oleh komite madrasah antara lain model pembelajaran berbasis proyek penerapan branded learning yang mengoptimalkan teknologi digital, program literasi data untuk peningkatan keterampilan abad 21 hingga model penilaian alternatif seperti portofolio atau karya kreatif yang lebih autentik. Komite madrasah juga bisa mengusulkan kebijakan-kebijakan inovatif terkait pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan peningkatan kompetensi pendidik melalui komunitas pembelajaran berbasis keberanian hingga penguatan gerakan literasi madrasah untuk menumbuhkan budaya baca tulis.

Dalam peran pendukungnya komite madrasah berkewajiban memberikan dukungan sumber daya bagi implementasi berbagai inovasi pendidikan yang telah direncanakan bentuk dukungan yang dapat diberikan misalnya bantuan dana untuk pengadaan fasilitas pendukung, bantuan akses hubungan untuk bekerja sama dengan institusi lain hingga dukungan tenaga sukarela dari orang tua atau komunitas. Begitu pula dengan mendukung

program kelas akselerasi atau kegiatan ekstrakurikuler unggulan komite madrasah dapat membantu mendorong hubungan dari kalangan profesional.

Sedangkan dalam peran pengontrol komite madrasah melakukan pengawasan dan evaluasi atas penerapan berbagai program inovatif di madrasah. Pengontrolan penting agar inovasi pendidikan yang sudah berjalan dapat terus disempurnakan agar dikembangkan secara berkelanjutan demi peningkatan kualitas madrasah komite madrasah juga dapat berinovasi dalam hal tata kelola organisasinya agar semakin responsif dan andai dalam mendorong terobosan dan kemajuan di bidang pendidikan.

Peran komite madrasah dalam mendorong inovasi pendidikan harus terus diperkuat karena dengan adanya inovasi madrasah dapat terus berbenah dan menjawab tantangan perkembangan zaman yang begitu cepat. Kemitraan kolaboratif yang erat antara madrasah dengan komite madrasah sangat penting untuk mewujudkan beragam inovasi dan improvisasi pendidikan demi kemajuan kualitas dan daya saing satuan pendidikan. Inovasi yang terencana serta responsif terhadap kebutuhan dan konteks lokal juga menjadi kunci sukses implementasi di lapangan.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, pendekatan deskriptif adalah serangkaian proses pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasikan data serta menarik kesimpulan yang berkenaan dengan data tersebut.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Muhammad Rizal Fadli menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan studi yang meneliti suatu kualitas hubungan aktivitas, situasi atau berbagai material artinya penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskripsi holistik yang dapat menjelaskan secara detail tentang kegiatan atau situasi apa yang sedang berlangsung daripada membandingkan aspek perlakuan tertentu atau menjelaskan tentang sikap atau perilaku orang. Teknik pengumpulan data dari penelitian kualitatif wawancara dan analisis dokumen.³⁹

Oleh karena itu di sini peneliti perlu melakukan studi dokumentasi. menyaring data-data yang diperlukan wawancara dan observasi untuk melihat peran komite madrasah dalam mendorong inovasi pendidikan secara langsung sehingga peneliti dapat menganalisis menggambarkan dan menjelaskan peran komite madrasah dalam mendorong inovasi pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banda Aceh.

³⁹ Muhammad Ruzal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Jurnal Humonika*, 21. 1 (2021), hlm 33-54.

B. Kehadiran Peneliti Dilapangan

Salah satu keunikan dari penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama atau disebut juga instrumen kunci dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpulan data. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Jadi kehadiran peneliti mutlak diperlukan sedangkan instrumen data hanya sebagai pelengkap. Menurut Lori J mileung menyebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berencana, pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhir nya menjadi pelopor hasil penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti harus terjun langsung dan berbaur ke dalam komunitas subjek penelitian untuk memahami langsung kenyataan di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 3 Banda Aceh merupakan salah satu adrasah yang belrada di bawah naungan kantor kementrian agama kota Banda Aceh. Beralamat di JL. Kampus Unida Gampong Punge Blang Cut, Kelc. Jaya Baru, Kota Banda Aceh. MTsN 3 Banda Acelh, adalah singkatan dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banda Aceh, merupakan sebuah madrasah menengah pertama yang belrbasis pendidikan islam di Kota Banda Aceh. Madrasah ini telah beberapa kali mengalami pemindahan alamat dan tempat proses belajar sampai posisi terakhir beralokasi di Gampong Punge Blang Cut, Kec. Jaya Baru Kota Banda Aceh.

D. Subjek Penelitian

Menurut Faisal yang di cetuskan dalam buku Suharisimi Arikunto: “Subjek dalam penelitian adalah menunjuk pada orang, individu, kelompok yang dijadikan unit atau satuan yang akan diteliti.”⁴⁰

Peneliti memilih subjek penelitian yang terdiri dari kepala, ketua komite madrasah dan satu orang guru di MTsN 3 Banda Aceh. Sumber data lainnya berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan sumber-sumber data sebelumnya. Konsep subjek penelitian berhubungan dengan apa atau siapa yang diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian dapat berfungsi untuk menjelaskan pertanyaan yang diajukan.

E. Data dan Sumber Data Penelitian

Data deskriptif adalah data yang dikumpulkan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena kejadian atau variabel tertentu tanpa melakukan pengujian hipotesis statistik. Dalam penelitian ini menggunakan data deskriptif dikarenakan kepada kaitan penelitian ini adalah kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi suatu topik permasalahan atau fenomena secara mendalam dengan cara menggambarkan kondisi yang ada.⁴¹

Data deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan, gambar perilaku yang diamati atau laporan tentang

⁴⁰ Suharisimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2002), hlm. 108

⁴¹ Neuman, WL.” *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*” (edisi ke-7th). (Pearson Pendidikan Terbatas.(2014).

pengalaman sikap keyakinan ataupun pemikiran mereka data tersebut didapatkan melalui wawancara langsung observasi dan dokumentasi.⁴²

Partisipan dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik Snowball sampling di mana peneliti mencari informasi pertama yang sesuai kriteria kemudian meminta informasi pertama tersebut mengidentifikasi informasi lainnya dalam jaringan sosialnya untuk berpartisipasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu manusia dan manusia unsur manusia meliputi kepala madrasah, guru, komite Madrasah, dan dokumentasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banda Aceh.⁴³

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banda Aceh. Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data. Sehingga sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan yang akan dihadapi oleh peneliti sendiri.⁴⁴

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini peneliti melakukan tiga teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pukulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti. Kegiatan

⁴² Creswell, JW., *Desain Penelitian: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (4th ed.). SAGE Publikasi, (2014).

⁴³ Patton, MQ, *Metode Penelitian & Evaluasi Kualitatif: Mengintegrasikan Teori dan Praktik* (edisi ke-4th). SAGE Publikasi, (2015).

⁴⁴ Lexy J. Moleong, “ *Metodelogi Oenelitian Kualitatif*”, .hlm 157.

observasi sendiri dilakukan oleh penelitian yang langsung observasi langsung merupakan cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa adanya pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.

Fokus utama yang dilakukan adalah pengamatan atau observasi dari penelitian ini yaitu strategi komite mmadrasah dalam mendorong inovasi pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banda Aceh. Caranya adalah dengan melihat secara global perilaku atau kegiatan komite madrasah kemudian mengidentifikasi yang menjadi pusat perhatian serta mencari data yang berkenaan dengan fokus perhatian dalam hal ini kaitannya dengan peran komite madrasah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang mengajukan pertanyaan secara lisan kepada informan atau narasumber untuk memperoleh informasi. secara langsung dengan tatap muka antara sipencari informasi dengan sumber informasi, antara peneliti dengan responden secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian. Dalam hal ini wawancaradilakukan untuk menggali informasi tentang peran komite madrasah dalam mendorong inovasi pendidikan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap

belum rubah yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁴⁵ Peneliti mengambil data-data tentang sejarah berdirinya madrasah, visi, misi, program madrasah, struktur pengurus komite madrasah, program kerja komite madrasah, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan komite madrasah.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Sumadi Suryabata, mendefinisikan instrumen pengumpulan data sebagai alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kualitatif.⁴⁶ Instrumen pengumpulan data digunakan sebagai alat yang digunakan didalam penelitian untuk mengumpulkan informasi yang kemudian diolah secara kualitatif dan disusun secara sistematis.⁴⁷ Untuk mengumpulkan data dalam penellitian, maka peneliti harus menentukan jenis pengumpulan data yang sesuai dengan jenis penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif artinya data yang diperoleh melalui penelitian tentang peran komite madrasah dalam mendorong inovasi pendidikan di MTsN 3 Banda Aceh apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 274.

⁴⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : Raja Grafindo, 2008), hlm. 52

⁴⁷ Elfrianto, Gusman Lesman, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Medan : UMSU Press,2022). Hlm. 88

ada. Analisa data adalah proses penyusunan data, agar data tersebut dapat ditafsirkan atau interpretasi artinya memberi makna kepada analisis.⁴⁸

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan direduksi, dirangkum dipilih hal-hal yang pokok. Data yang telah direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul itu sangat banyak titik data yang bertumpuk dan menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rinciannya penyajian data juga dapat dilakukan dalam bentuk Uraian singkat, bagan tabel, grafik, picture piktogram dan sejenisnya. oleh karena itu dalam penyajian penelitian mengusahakan secara sederhana sehingga mudah dipahami dan tidak membuat pembaca kebingungan.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang sudah dipolakan kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis baik melalui penentuan tema maupun model grafik atau juga matrik. Kemudian melalui induksi data tersebut disimpulkan sehingga makna dapat ditemukan supaya kesimpulan diperoleh secara lebih dalam maka perlu dicari data lain yang baru.

⁴⁸ Nasution S, “*metodelogi Penelitian ilmiah, Natural Jualitatuf*” (Bandung: Arsito: 1998), hlm 126.

I. Uji Keabsahan Data

Guna memeriksa keabsahan data mengenai peran komite madrasah dalam mendorong inovasi pendidikan di MTsN 3 Banda Aceh.

1. Kredibilitas

Untuk mencapai kredibilitas data penelitian antara lain dengan melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

2. Transferabilitas

Sugiyono menjelaskan bahwa uji transferabilitas (*transferability*) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil.

Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

3. Dependabilitas

Dalam penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk

mengurangi kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

4. Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kuantitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak. Moleong mengatakan bahwa menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 3 Banda Aceh, yang merupakan salah satu madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kota Banda Aceh. Beralamat di Jl. Kampus Unida Gampong Punge Blang Cut, Kec. Jaya Baru, Kota Banda Aceh. MTsN 3 Banda Aceh adalah singkatan dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banda Aceh, yang merupakan sebuah madrasah menengah pertama yang berbasis pendidikan islam di Kota Banda Aceh. Madrasah ini telah beberapa kali mengalami pemindahan alamat dan tempat proses belajar sampai posisi terakhir berlokasi di Gampong Punge Blang Cut, Kec. Jaya Baru Kota Banda Aceh. Menurut bapak Drs. Jailani Sulaiman (Kepala MTsN pertama dan juga salah seorang pendiri) bahwa MTsN 3 Banda Aceh didirikan pada tahun 1981 atau tahun pelajaran 1981-1982, statusnya sebagai sebuah Madrasah Tsanawiyah swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Pembangunan Umat Islam (YPUI).

Saat ini MTsN 3 Banda Aceh dipimpin oleh bapak Mardani, S.Ag, M.Pd, Visi MTsN 3 Banda Aceh adalah "unggul dalam prestasi, tangguh dalam kompetisi dan berakhlak mulia", dan misinya adalah menyelenggarakan pembelajaran secara efektif, menyelenggarakan pengembangan diri, dan menerapkan perilaku terpuji. Sarana dan prasarana di MTsN 3 Banda Aceh berada dalam kondisi yang baik dan layak digunakan untuk menunjang aktivitas belajar siswa yang terdiri dari 11 ruang kelas, satu ruang kepala

madrasah, satu ruang dewan guru, satu ruang BK, satu ruang tata usaha, satu laboratorium, satu perpustakaan, satu lapangan olahraga, satu kantin dan UKS, serta satu laboratorium komputer.

1. Profil MTsN 3 Banda Aceh

Berikut ini adalah gambaran atau profile tempat lokasi dimana peneliti melakukan penelitian yaitu di MTsN 3 Banda Aceh berlokasi di Jl. Kampus Unida Punge Blang Cut Kec. Jaya Baru Kota Banda Aceh.⁴⁹

Tabel 4.1 Profil MTsN 3 Banda Aceh

Profil MTsN 3 Banda Aceh	
Nama Madrasah	: MTsN 3 Banda Aceh
NPSN	: 10114175
Nomor Statistik Madrasah	: 121111710003
Nomor	: 515 A Tahun 1995
Tanggal Penegerian	: 25 November 1995
Alamat	: Jl. Kampus Unida Punge Blang Cut
Kode Pos	: 23353
Desa/Kelurahan	: Punge Blang Cut
Kecamatan	: Jaya Baru
Kab. Kota	: Banda Aceh
Provinsi	: Aceh
Status Madrasah	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: MTs
Naungan Kementerian	: Kementerian Agama
Akreditasi	: B
Website	: https://www.mtsn3bandaaceh.sch.id

2. Visi dan Misi MTsN 3 Banda Aceh

Berikut ini adalah Visi MTsN 3 Banda Banda Aceh:

⁴⁹ Dokumentasi Arsip MTsN 3 Banda Aceh

Unggul dalam Prestasi, Tanggung dalam Berkompetisi dan Berakhlak Mulia.

Misi MTsN 3 Banda Aceh:

- a. Menyelenggarakan pembelajaran secara efektif
- b. Menyelenggarakan pengembangan diri
- c. Menerapkan perilaku terpuji⁵⁰

3. Tenaga Pendidik/ Guru di MTsN 3 Banda Aceh

Berikut adalah jumlah tenaga pendidik di MTsN 3 Banda Aceh tahun ajaran 2024-2025 adalah sebagai berikut:⁵¹

Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Pendidik di MTsN 3 Banda Aceh

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	7
Perempuan	18
Total	25

Berikut ini adalah jumlah tenaga pendidik berdasarkan status di MTsN 3 Banda Aceh.

Tabel 4.3 Jumlah Tenaga Pendidik Berdasarkan Status

Status	Jumlah
PNS	22
Honor	7
GTT	3
Total	32

⁵⁰ Dokumentasi Arsip MTsN 3 Banda Aceh

⁵¹ Dokumentasi Arsip MTsN 3 Banda Aceh

Berikut ini adalah jumlah tenaga pendidik berdasarkan ijazah di MTsN 3 Banda Aceh.

Tabel 4.4 Jumlah Tenaga Pendidik Berdasarkan Ijazah

Ijazah	Jumlah
Kurang dari SI	1
SI	24
Lebih dari SI	0
Total	25

4. Sarana dan Prasarana di MTsN 3 Banda Aceh

Berikut ini adalah beberapa fasilitas yang tersedia di MTsN 3 Banda Aceh antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Ruang Kepala Madrasah;
- b. Ruang Wakil Kepala Madrasah;
- c. Ruang Tata Usaha;
- d. Ruang Guru;
- e. Ruang Kelas;
- f. Ruang Perpustakaan;
- g. Laboratorium Komputer;
- h. Laboratorium IPA;
- i. Ruang BK;
- j. UKS;
- k. Kantin;
- l. Lapangan Voly dan Basket;⁵²

⁵² Dokumentasi Arsip MTsN 3 Banda Aceh

5. Keadaan Siswa MTsN 3 Banda Aceh

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun ajaran 2024-2025 MTsN 3 Banda Aceh memiliki 312 orang siswa/siswi yang terdiri dari 149 orang siswa laki-laki dan 163 siswi perempuan. Berikut ini adalah jumlah siswa berdasarkan tingkatan di MTsN 3 Banda Aceh.⁵³

Tabel 4.5 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkatan

Tingkat	Jumlah
VII	113
VIII	93
IX	106
Total	312

B. Hasil Penelitian

Hasil observasi sekaligus wawancara yang peneliti lakukan, inovasi pendidikan di MTsN 3 Banda Aceh sudah berjalan dengan baik, hal ini disampaikan oleh ketua komite MTsN 3 Banda Aceh. Adapun peran komite madrasah dalam mendorong inovasi pendidikan diantaranya yaitu:

1. Sebagai Pemberi Pertimbangan (*Advisory Agency*)

Komite madrasah sebagai badan pemberi pertimbangan bagi madrasah memiliki arti bahwa komite madrasah dipandang sebagai mitra kerja kepada madrasah yang dapat diajak musyawarah tentang masa depan madrasah melalui komite madrasah, orang tua, masyarakat dapat merumuskan visi, misi, tujuan dan sasaran yang akan dicapai oleh madrasah, sampai dengan

⁵³ Dokumentasi Arsip MTsN 3 Banda Aceh

menetapkan cara atas strategi yang akan ditempuh untuk mencapainya rumusan kebijakan, program dan kegiatan madrasah.

Segala macam program yang akan dilaksanakan madrasah sebaiknya terlebih dahulu dikonsultasikan dengan komite madrasah. Sebab, segala macam kebijakan yang akan diterapkan ataupun yang akan dilaksanakan tidak terlepas dari partisipasi masyarakat internal maupun eksternal madrasah. Peneliti menanyakan “Bagaimana proses rapat RAPBM yang dilakukan oleh komite madrasah dengan pihak madrasah?”

“Menurut bapak Mardani selaku Kepala MTsN 3 Banda Aceh proses rapat RAPBM (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah) pihak madrasah terlebih bmenyiapkan draft RAPBM berdasarkan evaluasi program tahun sebelumnya dan rencana program tahun mendatang, kemudian dalam rapat bersama komite madrasah kami membahas draft tersebut secara detail mulai dari sumber pendapatan (BOS, sumbangan orang tua, dan sumber lainnya) hingga rencana pengeluaran untuk program-program madrasah, dimana komite madrasah akan memberikan masukan, pertimbangan, dan persetujuan terhadap pos-pos anggaran yang diajukan, serta memastikan bahwa penggunaan dana sesuai dengan kebutuhan prioritas madrasah dan transparan dalam pengelolaannya,”⁵⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh selaku Ketua komite MTsN 3 Banda Aceh sebagai berikut:

“Sebagai Ketua Komite madrasah di MTsN 3 Banda Aceh, proses rapat RAPBM (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah) yang kami lakukan diawali dengan undangan resmi kepada seluruh pemangku kepentingan termasuk kepala madrasah, bendahara, guru senior, dan perwakilan orang tua siswa. Dalam rapat tersebut, pihak madrasah memaparkan draft RAPBM yang berisi rincian perencanaan anggaran untuk program-program madrasah selama satu tahun ke depan, kemudian kami bersama-sama melakukan pembahasan, memberikan masukan, dan melakukan revisi jika diperlukan hingga mencapai kesepakatan bersama. Setelah pembahasan selesai dan semua pihak setuju, RAPBM akan ditandatangani

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Mardani, S.Ag, M.Pd selaku Kepala MTsN 3 Banda Aceh

sebagai dokumen resmi yang menjadi pedoman pengelolaan keuangan madrasah.”⁵⁵

Hasil wawancara dengan salah satu Guru di MTsN 3 Banda Aceh:

“Menurut salah satu Guru proses rapat RAPBM dilaksanakan secara terstruktur dimana komite madrasah dan pihak madrasah duduk bersama untuk membahas perencanaan anggaran. Biasanya rapat diawali dengan presentasi dari kepala madrasah dan bendahara yang menyajikan draft RAPBM, dilanjutkan dengan sesi diskusi dimana komite madrasah memberikan masukan dan pertimbangan terkait prioritas program, estimasi biaya, dan sumber pendanaan. Dalam rapat tersebut, kami sebagai guru juga diberi kesempatan menyampaikan usulan terkait kebutuhan pembelajaran, setelah semua masukan dipertimbangkan dan mencapai kesepakatan, dokumen RAPBM kemudian disahkan melalui penandatanganan bersama antara kepala madrasah dan ketua komite.”⁵⁶

Peneliti juga menanyakan “Bagaimana komite madrasah memberikan pertimbangan dalam perubahan RAPBM?”

Menurut bapak Mardani selaku Kepala MTsN 3 Banda Aceh komite madrasah sangat berperan aktif dalam memberikan pertimbangan untuk perubahan RAPBM. Ketika ada kebutuhan perubahan anggaran, kami mengadakan rapat khusus dengan komite madrasah untuk memaparkan alasan perubahan dan rincian realokasi anggaran yang diusulkan. Komite madrasah kemudian memberikan masukan konstruktif dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti urgensi kebutuhan, ketersediaan dana, dampak terhadap program yang sudah direncanakan, serta kesesuaian dengan visi misi madrasah.”⁵⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh selaku Ketua komite MTsN 3 Banda Aceh sebagai berikut:

“Sebagai Ketua Komite madrasah di MTsN 3 Banda Aceh, dalam memberikan pertimbangan perubahan RAPBM, kami melakukan beberapa tahapan penting. Pertama, kami mengkaji usulan perubahan yang diajukan pihak madrasah dengan mempertimbangkan urgensi dan dampaknya terhadap program pendidikan. Kemudian kami melakukan analisis terhadap ketersediaan dana dan prioritas kebutuhan madrasah, serta memastikan perubahan tersebut sejalan dengan visi dan misi madrasah. Dalam prosesnya, kami juga aktif

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Ketua Komite MTsN 3 Banda Aceh

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan salah satu Guru MTsN 3 Banda Aceh

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Mardani, S.Ag, M.Pd selaku Kepala MTsN 3 Banda

berdiskusi dengan kepala madrasah dan bendahara untuk mendapatkan penjelasan detail mengenai alasan perubahan, serta meminta masukan dari perwakilan orang tua siswa sebelum memberikan rekomendasi final. Setelah semua aspek dipertimbangkan dengan matang, kami memberikan persetujuan atau saran penyesuaian terhadap usulan perubahan RAPBM tersebut melalui rapat formal yang didokumentasikan dalam berita acara.”⁵⁸

Sehubungan dengan hal ini, hal serupa juga di ungkapkan oleh salah satu

Guru yang peneliti wawancarai. Berikut hasil wawancaranya:

“Saya melihat bahwa komite madrasah memberikan pertimbangan dalam perubahan RAPBM melalui proses yang sistematis dan terbuka. Ketika ada kebutuhan untuk mengubah RAPBM, komite madrasah akan mengkaji usulan perubahan dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti urgensi kebutuhan, ketersediaan dana, dan dampaknya terhadap program madrasah yang sudah direncanakan. Komite biasanya meminta penjelasan detail dari pihak madrasah mengenai alasan perubahan, kemudian memberikan masukan berdasarkan perspektif mereka sebagai perwakilan orang tua dan masyarakat, serta memastikan bahwa perubahan tersebut tetap sejalan dengan visi misi madrasah dan kepentingan peserta didik. Setelah melakukan analisis mendalam, komite akan memberikan rekomendasi persetujuan atau penolakan terhadap usulan perubahan tersebut secara tertulis.”⁵⁹

2. Sebagai Pendukung (*Supporting Agency*)

Peran komite madrasah sebagai pendukung bagi perkembangan inovasi pendidikan di MTsN 3 Banda Aceh, dapat berupa dukungan finansial , tenaga, dan dukungan pikiran. Pemberian dukungan ini dapat diwujudkan diantaranya pemecahan masalah kekurangan sumber daya, biaya madrasah bagi anak kurang mampu, dan pihak madrasah ikut memperhatikan sarana dan prasarana madrasah yang sudah rusak.

Selain kontribusinya mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap perkembangan inovasi pendidikan, dalam hal ini komite madrasah juga berkontribusi dalam penggalangan dana dalam rangka

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ketua Komite MTsN 3 Banda Aceh

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan salah satu Guru MTsN 3 Banda Aceh

pembiayaan pendidikan. Peneliti menanyakan “Bagaimana bentuk dukungan komite madrasah dalam pengadaan sarana prasarana untuk inovasi pendidikan?”

“Menurut bapak Mardani selaku Kepala MTsN 3 Banda Aceh dukungan komite madrasah dalam pengadaan sarana prasarana untuk inovasi pendidikan terwujud melalui beberapa peran penting, yaitu: membantu penggalangan dana melalui kerjasama dengan wali murid dan masyarakat, memberikan masukan dan pertimbangan mengenai kebutuhan sarana prasarana yang diprioritaskan, membantu mengawasi penggunaan dana secara transparan dan akuntabel, serta aktif menjalin kemitraan dengan pihak eksternal seperti pengusaha atau lembaga donor untuk mendapatkan bantuan pengadaan fasilitas pembelajaran modern seperti laboratorium, perpustakaan digital, atau perangkat teknologi pendidikan yang dapat mendukung inovasi pembelajaran di madrasah.”⁶⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ketua komite MTsN 3 Banda Aceh sebagai berikut:

“Sebagai ketua komite madrasah, saya berkomitmen penuh mendukung pengadaan sarana prasarana untuk inovasi pendidikan melalui beberapa upaya konkret: menggalang dana dari wali murid dan masyarakat, menjalin kerjasama dengan alumni serta dunia usaha untuk mendapatkan bantuan, mengajukan proposal pendanaan ke pemerintah dan lembaga donor, serta memaksimalkan penggunaan dana BOS untuk pembelian peralatan pembelajaran modern seperti komputer, proyektor, dan alat peraga. Selain itu, saya juga aktif berkoordinasi dengan kepala madrasah dan guru untuk memastikan pengadaan sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan membantu mengawasi proses pengadaan agar transparan dan tepat sasaran.”⁶¹

Sehubungan dengan hal ini, hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu Guru yang peneliti wawancarai. Berikut hasil wawancaranya:

“Dukungan Komite madrasah dalam pengadaan sarana prasarana untuk inovasi pendidikan dapat diwujudkan melalui penggalangan dana, baik dari sumbangan orang tua, masyarakat, maupun pihak lain yang peduli terhadap pendidikan. Selain itu, komite juga dapat berperan dalam merencanakan dan mengevaluasi kebutuhan sarana prasarana yang sesuai dengan kurikulum dan inovasi pendidikan yang diterapkan, serta memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan anggaran. Dengan demikian, komite madrasah

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Mardani, S.Ag, M.Pd selaku Kepala MTsN 3 Banda Aceh

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ketua Komite MTsN 3 Banda Aceh

berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung proses pembelajaran yang inovatif.”⁶²

Peneliti juga menanyakan. “Bagaimana keterlibatan komite madrasah dalam membantu mencari sumber pendanaan untuk program inovasi pendidikan?”

“Menurut bapak Mardani selaku Kepala MTsN 3 Banda Aceh keterlibatan komite madrasah dalam mencari sumber pendanaan untuk program inovasi pendidikan dilakukan melalui beberapa cara strategis yaitu dengan membantu mengidentifikasi dan menjalin kerjasama dengan alumni, dunia usaha/industri, dan masyarakat sekitar yang berpotensi memberikan dukungan pendanaan, mengorganisir kegiatan fundraising seperti bazar atau acara amal, memfasilitasi pembentukan jaringan donatur tetap, serta mengembangkan unit usaha madrasah yang dapat menghasilkan pendapatan.”⁶³

Hal serupa juga diungkapkan oleh selaku Ketua komite MTsN 3 Banda Aceh sebagai berikut:

“Saya secara aktif terlibat dalam mencari sumber pendanaan untuk program inovasi pendidikan melalui beberapa cara strategis. Saya membantu menjalin kerjasama dengan alumni dan dunia usaha/industri, mengorganisir kegiatan penggalangan dana seperti bazar dan konser amal, serta memfasilitasi pembentukan jaringan donatur tetap. Selain itu, saya juga berperan dalam menyusun proposal pendanaan yang profesional, mengawasi penggunaan dana agar transparan, dan memastikan adanya pertanggungjawaban yang jelas kepada para donatur.”⁶⁴

Sehubungan dengan hal ini, hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu Guru yang peneliti wawancarai. Berikut hasil wawancaranya:

“Saya melihat bahwa Komite Madrasah berperan aktif dalam membantu mencari sumber pendanaan untuk program inovasi pendidikan melalui beberapa cara strategis. Mereka membantu menjalin kerjasama dengan alumni dan dunia usaha, mengorganisir kegiatan penggalangan dana seperti bazar atau konser amal, serta aktif mengajukan proposal pendanaan ke berbagai lembaga donor. Komite Madrasah juga berperan dalam mengembangkan unit usaha madrasah yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan, seperti koperasi

⁶² Hasil Wawancara dengan salah satu Guru MTsN 3 Banda Aceh

⁶³ Hasil Wawancara dengan Bapak Mardani, S.Ag, M.Pd selaku Kepala MTsN 3 Banda Aceh

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Ketua Komite MTsN 3 Banda Aceh

atau kantin sehat, serta membantu mensosialisasikan program-program unggulan madrasah kepada masyarakat untuk mendapatkan dukungan pendanaan.”⁶⁵

3. Sebagai Pengontrol (*Controlling Agency*)

Peran komite madrasah selanjutnya adalah sebagai pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di madrasah. Peran pengawasan yang dilakukan oleh komite madrasah meliputi pengontrolan terhadap pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan di madrasah, di samping alokasi dana dan sumber-sumber daya bagi pelaksanaan program inovasi di madrasah.

Hasil pengawasan terhadap madrasah akan dijadikan bahan pertimbangan yang cukup menentukan bagi penyelenggara pendidikan dan perkembangan inovasi pendidikan. peneliti menanyakan “Bagaimana mekanisme pengawasan yang dilakukan komite madrasah saat keputusan-keputusan penting akan dibuat?”

Hasil wawancara dengan Bapak Mardani, S.Ag, M.Pd, selaku Kepala MTsN 3 Banda Aceh sebagai berikut:

“Saya menerapkan mekanisme pengawasan yang transparan dan sistematis dengan komite madrasah dalam pengambilan keputusan penting. Prosesnya dimulai dengan penyampaian agenda atau isu yang memerlukan keputusan kepada komite madrasah minimal satu minggu sebelum rapat pengambilan keputusan. Komite madrasah kemudian melakukan kajian dan verifikasi terhadap data-data pendukung, melakukan konsultasi dengan stakeholders terkait, dan memberikan masukan tertulis. Dalam rapat pengambilan keputusan, komite madrasah berperan sebagai pengawas yang memastikan bahwa keputusan yang diambil sesuai dengan visi-misi madrasah, memenuhi aspek legalitas, dan mempertimbangkan dampaknya terhadap seluruh komponen madrasah.”

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan salah satu Guru MTsN 3 Banda Aceh

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ketua komite madrasah MTsN 3 Banda Aceh sebagai berikut :

“Pengawasan yang saya lakukan terhadap pengambilan keputusan-keputusan penting dilaksanakan melalui mekanisme yang sistematis, dimulai dari memastikan adanya rapat koordinasi rutin dengan kepala madrasah dan tim manajemen untuk membahas setiap rencana keputusan strategis, kemudian melakukan kajian mendalam terhadap dampak dan risiko dari setiap opsi keputusan dengan mempertimbangkan masukan dari berbagai pemangku kepentingan termasuk guru dan orang tua siswa, selanjutnya memberikan pertimbangan dan rekomendasi berdasarkan hasil analisis tersebut, serta memastikan bahwa setiap keputusan yang akan diambil sejalan dengan visi-misi madrasah, kebutuhan siswa, dan kepentingan seluruh warga madrasah.”⁶⁶

Sehubungan dengan hal ini, hal serupa juga di ungkapkan oleh salah satu Guru yang peneliti wawancarai. Berikut hasil wawancaranya:

“Mekanisme pengawasan komite madrasah dalam pembuatan keputusan penting dilakukan melalui beberapa tahap sistematis. Biasanya dimulai dengan rapat koordinasi antara kepala madrasah dan komite untuk membahas agenda atau isu penting, kemudian komite madrasah akan melakukan kajian dan analisis terhadap usulan kebijakan tersebut dengan mempertimbangkan aspek manfaat, dampak, dan kelayakannya. Komite juga melibatkan perwakilan guru dan orang tua untuk mendapatkan masukan, serta memastikan transparansi melalui dokumentasi setiap proses pengambilan keputusan.”⁶⁷

Peneliti juga menanyakan “Bagaimana komite madrasah melakukan monitoring terhadap program-program yang telah direncanakan?”

“Menurut bapak Mardani selaku Kepala MTsN 3 Banda Aceh komite madrasah melakukan monitoring secara berkala dengan mengadakan pertemuan rutin bulanan untuk mengevaluasi progres program, melakukan observasi langsung ke lapangan, menganalisis laporan pelaksanaan kegiatan dari masing-masing penanggung jawab program, serta mengumpulkan umpan balik dari guru, siswa, dan orang tua melalui survei atau wawancara.”⁶⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ketua komite madrasah MTsN 3 Banda Aceh sebagai berikut :

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ketua Komite MTsN 3 Banda Aceh

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan salah satu Guru MTsN 3 Banda Aceh

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Mardani, S.Ag, M.Pd selaku Kepala MTsN 3 Banda

“Saya melakukan monitoring dengan mengadakan pertemuan rutin bulanan bersama kepala madrasah dan tim manajemen untuk mengevaluasi progress setiap program yang sedang berjalan. Dalam monitoring tersebut, kami menggunakan instrumen pengawasan berupa checklist capaian program, laporan keuangan, dan dokumentasi kegiatan yang dilengkapi dengan bukti-bukti pelaksanaan. Selain itu, kami juga melakukan observasi langsung ke lapangan untuk memastikan program berjalan sesuai rencana, mengumpulkan umpan balik dari guru, siswa, dan orang tua, serta melakukan analisis terhadap kendala yang muncul untuk segera mencari solusi perbaikan.”⁶⁹

Sehubungan dengan hal ini, hal serupa juga di ungkapkan oleh salah satu

Guru yang peneliti wawancarai. Berikut hasil wawancaranya:

“Saya melihat Komite madrasah melakukan monitoring terhadap program-program yang telah direncanakan dengan cara mengadakan pertemuan rutin untuk mengevaluasi kemajuan pelaksanaan program, mengumpulkan umpan balik dari guru, siswa, dan orang tua, serta melakukan kunjungan langsung ke kelas atau kegiatan yang berlangsung. Selain itu, komite juga dapat menggunakan indikator kinerja yang telah ditetapkan untuk menilai efektivitas program, serta menyusun laporan berkala yang mencakup analisis dan rekomendasi perbaikan. Dengan pendekatan ini, komite dapat memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak positif bagi perkembangan pendidikan di madrasah.”⁷⁰

4. Sebagai Mediator (*Executive*)

Komite madrasah sebagai penghubung atau mediator antara pemerintah, madrasah, orang tua, dan masyarakat memiliki arti, bahwa aspirasi orang tua dan masyarakat akan disalurkan melalui komite madrasah untuk disampaikan kepada madrasah. Komite madrasah juga berperan dalam mensosialisasikan berbagai kebijakan dan program yang telah ditetapkan madrasah sehingga dapat akuntabel (dipertanggung jawabkan) kepada masyarakat. Bagi komite madrasah peran yang harus dijalankan sebagai mediator adalah pemberdayaan sumber daya yang ada pada orang tua peserta didik bagi pelaksanaan

⁶⁹ Wawancara dengan Ketua Komite MTsN 3 Banda Aceh

⁷⁰ Wawancara dengan salah satu Guru MTsN 3 Banda Aceh

pendidikan khususnya terkait dengan inovasi pendidikan di madrasah. Peneliti menanyakan “Bagaimana komite madrasah mengusulkan program-program baru berdasarkan aspirasi yang diterima?”

“Menurut bapak Mardani selaku Kepala MTsN 3 Banda Aceh komite madrasah mengusulkan program-program baru melalui mekanisme rapat koordinasi dengan pihak madrasah, dimana usulan tersebut didasarkan pada hasil penjangkaran aspirasi dari orang tua siswa, masyarakat sekitar, dan pemangku kepentingan lainnya. Setiap usulan program akan dianalisis bersama dari segi urgensi, manfaat, dan kemampuan sumber daya madrasah sebelum disetujui untuk dimasukkan ke dalam program kerja madrasah.”

Begitu juga yang diutarakan oleh Ketua Komite MTsN 3 Banda Aceh, dia menjelaskan bahwa hubungan yang harmonis antara pihak madrasah dengan masyarakat terutama dalam perkembangan inovasi pendidikan di madrasah.

Berikut hasil wawancaranya :

“Kami secara rutin menampung aspirasi dari berbagai pemangku kepentingan seperti orang tua siswa, guru, dan masyarakat melalui pertemuan rutin, kotak saran, atau survei. Setelah aspirasi terkumpul, kami melakukan analisis dan evaluasi untuk menentukan prioritas dan kelayakan program yang diusulkan dengan mempertimbangkan kebutuhan madrasah, ketersediaan sumber daya, dan manfaat yang akan diperoleh.”⁷¹

Hal serupa juga dinyatakan oleh salah satu Guru MTsN 3 Banda Aceh.

Berikut hasil wawancaranya:

“Komite madrasah biasanya mengumpulkan aspirasi dari berbagai pihak termasuk guru-guru melalui pertemuan rutin dan survei kebutuhan, kemudian aspirasi tersebut diolah dan dirumuskan menjadi usulan program yang konkret yang disesuaikan dengan visi misi madrasah serta kondisi pembelajaran di kelas. Program-program yang diusulkan umumnya berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan potensi siswa.”⁷²

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Ketua Komite MTsN 3 Banda Aceh

⁷² Hasil Wawancara dengan Guru MTsN 3 Banda Aceh

Peneliti juga menanyakan kepada bapak Mardani selaku Kepala MTsN 3 Banda Aceh. “Bagaimana komite madrasah melakukan sosialisasi kebijakan program inovatif kepada orang tua murid?”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ketua komite madrasah MTsN 3 Banda Aceh sebagai berikut :

“Saya memfasilitasi komite madrasah untuk melakukan sosialisasi program inovatif melalui berbagai saluran komunikasi yang efektif. Kami mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua murid, membuat grup komunikasi digital, menerbitkan buletin madrasah, dan menggunakan media sosial resmi madrasah untuk menyebarkan informasi. Selain itu, kami juga mengundang perwakilan orang tua dalam rapat-rapat pengembangan program untuk memastikan transparansi dan mendapatkan masukan langsung dari mereka.”

Sehubungan dengan hal ini, hal serupa juga di ungkapkan oleh salah satu Guru yang peneliti wawancarai. Berikut hasil wawancaranya:

“Saya melihat komite madrasah dalam mensosialisasikan program inovatif aktif berkomunikasi dengan orang tua murid melalui pertemuan wali kelas dan grup komunikasi kelas. Saya membantu menjelaskan detail program kepada orang tua, terutama yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembelajaran siswa, serta memberikan laporan perkembangan implementasi program di kelas sehingga orang tua dapat memahami manfaat nyata dari program tersebut bagi anak-anak mereka.”

Dalam hal ini kita bisa lihat bersama dari hasil peneliti yang temukan di lapangan komite madrasah MTsN 3 Banda Aceh ini sangat berperan sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), pendukung (*supporting agency*), pengontrol (*controlling agency*), dan sebagai mediator (*executive*) dalam mendorong inovasi pendidikan di MTsN 3 Banda Aceh.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Kinerja Komite Madrasah dalam Mendorong Inovasi Pendidikan

Faktor pendukung dan penghambat dalam suatu kegiatan pastilah ada. Begitu juga dengan kinerja Komite MTsN 3 Banda Aceh dalam menjalankan perannya.

a. Faktor Pendukung

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Kepala MTsN 3 Banda Aceh sebagai berikut: Faktor pendukung suksesnya kinerja komite madrasah MTsN 3 Banda Aceh dalam mendorong inovasi pendidikan, antara lain:

1. Komite madrasah sudah mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi.
2. Komite madrasah terlibat langsung dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.
3. Adanya saling keterbukaan antara komite madrasah dengan pihak madrasah, sehingga pihak madrasah tidak merasa diawasi.⁷³

Peneliti menanyakan “Bagaimana komite madrasah mengintegrasikan teknologi baru dalam program-program inovatif madrasah?”

“Sebagai kepala madrasah, saya memastikan integrasi teknologi baru dalam program inovatif madrasah dilakukan melalui kerjasama yang erat dengan komite madrasah. Kami mengadakan pertemuan rutin untuk membahas kebutuhan teknologi, mengalokasikan anggaran khusus, dan melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas penggunaan teknologi. Komite madrasah berperan aktif dalam menggalang dukungan dari wali murid dan masyarakat untuk pengadaan fasilitas teknologi, serta membantu mengorganisir pelatihan penggunaan teknologi bagi guru dan staf.”

⁷³ Wawancara dengan Kepala MTsN 3 Banda Aceh

Hal serupa juga dinyatakan oleh ketua komite madrasah MTsN 3 Banda Aceh sebagai berikut:

“Integrasi teknologi baru dalam program inovatif madrasah dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, kami melakukan pemetaan kebutuhan teknologi dengan melibatkan guru, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengidentifikasi area prioritas yang membutuhkan dukungan teknologi. Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, kami mengembangkan rencana implementasi bertahap yang mencakup pengadaan⁷⁴

Salah satu Guru MTsN 3 Banda Aceh juga mengatakan bahwa:

“Menurut pengalaman saya sebagai guru, komite madrasah sangat mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran dengan menyediakan perangkat dan infrastruktur yang dibutuhkan seperti komputer, proyektor, dan koneksi internet yang stabil. Mereka juga aktif mendengarkan masukan dari para guru tentang kebutuhan teknologi di kelas, memfasilitasi workshop penggunaan teknologi pembelajaran, serta membantu mencari solusi ketika ada kendala teknis, sehingga kami dapat mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses belajar mengajar.”⁷⁵

Dari beberapa faktor pendukung yang teridentifikasi di atas, antara madrasah, Komite dan masyarakat berusaha seoptimal mungkin untuk mendukung dan melaksanakan program-program yang terkait dengan inovasi pendidikan di MTsN 3 Banda Aceh.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, kinerja komite madrasah juga memiliki faktor penghambat terhadap perkembangan inovasi pendidikan di MTsN 3 Banda Aceh. Peneliti menanyakan “Bagaimana komite madrasah mencoba mengatasi keterbatasan sumber pendanaan untuk program inovasi?”

Sehubungan dengan hal ini berikut pernyataan Kepala MTsN 3 Banda Aceh:

⁷⁴ Wawancara dengan Komite MTsN 3 Banda Aceh

⁷⁵ Wawancara dengan salah satu Guru MTsN 3 Banda Aceh

“Sebagai kepala madrasah, saya mengakui bahwa komite madrasah memang menghadapi beberapa kendala dalam pengadaan anggaran untuk inovasi. Keterbatasan sumber dana dari orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar menjadi tantangan utama, ditambah dengan minimnya akses ke sumber pendanaan alternatif seperti bantuan pemerintah. Namun, komite madrasah telah berupaya mengatasi hal ini dengan mengembangkan strategi penggalangan dana kreatif seperti mengadakan bazar pendidikan. Komite madrasah juga aktif mengajukan proposal kerjasama dengan berbagai lembaga dan melakukan pendekatan kepada stakeholder potensial untuk mendukung program-program inovasi madrasah, meskipun hasilnya belum selalu sesuai dengan yang diharapkan.”⁷⁶

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ketua komite madrasah sebagai berikut:

“Ada beberapa kendala utama yang saya alami, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya kesiapan SDM dalam mengadopsi teknologi baru, dan infrastruktur yang belum memadai. Berdasarkan temuan tersebut, komite menyusun rekomendasi solusi yang realistis dan terukur, seperti program peningkatan kompetensi guru bertahap, pengadaan sarana prasarana secara prioritas, serta mencari alternatif sumber pendanaan yang potensial untuk mendukung pengembangan inovasi di madrasah.”⁷⁷

Salah satu Guru MTsN 3 Banda Aceh juga mengatakan bahwa:

“Berdasarkan pengamatan saya, komite madrasah telah bekerja keras mengatasi keterbatasan dana untuk program inovasi dengan cara menggalang partisipasi dan dukungan dari berbagai pihak, terutama orang tua siswa dan masyarakat sekitar melalui program-program kreatif seperti bazar amal, pentas seni, dan kegiatan sosial lainnya yang dapat menghasilkan dana. Selain itu, komite juga aktif mencari peluang pendanaan dari berbagai sumber termasuk mengoptimalkan unit usaha madrasah yang hasilnya digunakan untuk mendukung program inovasi pembelajaran.”⁷⁸

Peneliti juga menanyakan “Bagaimana mekanisme keterlibatan anda dalam setiap pengambilan keputusan penting?

“Menurut bapak Mardani selaku Kepala MTsN 3 Banda Aceh mekanisme keterlibatan komite madrasah dalam pengambilan keputusan penting dimulai dengan mengadakan rapat koordinasi rutin antara pihak manajemen madrasah dan komite. Setiap kebijakan strategis seperti pengelolaan anggaran, pengembangan fasilitas, atau program unggulan akan dibahas bersama melalui

⁷⁶ Wawancara dengan Kepala MTsN 3 Banda Aceh

⁷⁷ Wawancara dengan Komite MTsN 3 Banda Aceh

⁷⁸ Wawancara dengan salah satu Guru MTsN 3 Banda Aceh

forum musyawarah dengan menghadirkan seluruh anggota komite untuk mendapatkan masukan, pertimbangan, dan persetujuan sebelum kebijakan tersebut diimplementasikan.”⁷⁹

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ketua komite madrasah sebagai berikut:

“Saya berperann dalam setiap pengambilan keputusan penting dengan cara memberikan pertimbangan, saran, dan rekomendasi kepada pihak madrasah berdasarkan aspirasi dari orang tua siswa dan masyarakat. Komite juga melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kebijakan program, serta pengelolaan anggaran madrasah untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas, serta memberikan dukungan dalam bentuk pemikiran, tenaga, dan akses terhadap berbagai sumber daya yang dapat mendukung peningkatan mutu madrasah.”⁸⁰

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan dan menjawab apa yang sudah peneliti temukan dengan beberapa data yang sudah ditemukan, baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mencoba mendeskripsikan data-data yang telah peneliti temukan berdasarkan dari logika dan diperkuat dengan teori-teori yang sudah ada yang kemudian di harapkan bisa didapatkan sesuatu yang baru.

1. Peran Komite Madrasah dalam Mendorong Inovasi Pendidikan

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa komite madrasah adalah partisipasi yang berlaku pada masyarakat selama ini belum diartikan secara universal.⁸¹ Kontribusi komite madrasah terhadap madrasah yang menyangkut

⁷⁹ Wawancara dengan Kepala MTsN 3 Banda Aceh

⁸⁰ Wawancara dengan Komite MTsN 3 Banda Aceh

⁸¹ Rohiat, Manajemen Sekolah; Teori Dasar dan Praktik. (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hlm. 51

kelembagaan dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan terjadwal untuk menampung dan membahas berbagai kebutuhan, masalah, aspirasi, serta ide-ide yang disampaikan oleh anggota komite madrasah, memikirkan upaya-upaya yang mungkin dilakukan untuk memajukan madrasah, terutama yang menyangkut kelengkapan fasilitas madrasah, fasilitas pendidikan, pengadaaan biaya pendidikan yang membantu mendorong inovasi pendidikan dan membahas laporan tahunan madrasah sehingga memperoleh gambaran yang tepat atas penerimaan komite madrasah.

Adapun peran yang dijalankan oleh komite yang ada di MTsN 3 Banda Aceh dalam mendorong inovasi pendidikan sebagai berikut:

1. Sebagai pemberim pertimbangan (*advisory agency*)

Komite MTsN 3 Banda Aceh sebagai mitra kerja kepala madrasah telah memberikan pertimbangannya dalam setiap rencana dan program inovasi yang telah disusun oleh madrasah, selain itu juga komite madrasah memiliki peran mengidentifikasi sumber daya pendidikan yang ada di madrasah serta memberikan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RAPBM. termasuk dalam penyelenggaraan rapat-rapat RAPBM.

2. Sebagai badan pendukung (*supporting agency*)

Peran komite madrasah sebagai badan pendukung bagi perkembangan inovasi pendidikan di MTsN 3 Banda Aceh dapat berupa dukungan finansial, tenaga, dan dukungan pikiran. Misalnya, komite madrasah ikut membantu dan menunjang dalam masalah sarana

dan prasarana madrasah, dan juga dalam pengembangan fisik sekolah komite madrasah melakukan serangkaian kegiatan dari perencanaan, penggalan dana, pelaksanaan sampai pelaporan, dan juga dalam pengembangan fisik madrasah komite madrasah memberikan dukungan seperti mengadakan penggalangan dana kepada orang tua peserta didik yang berlandaskan kepada kelas yang ditempati oleh peserta didik, ini dilakukan agar MTsN 3 Banda Aceh bisa bersaing dengan madrasah lain karena meningkatnya sarana dan prasarana ataupun pengembangan inovasi madrasah .

3. Sebagai badan pengontrol (*controlling agency*)

Komite madrasah MTsN 3 Banda Aceh melakukan pengawasan pengambilan keputusan kepala madrasah atau perencanaan pendidikan di madrasah, dan mengawasi perkembangan inovasi pendidikan di MTsN 3 Banda Aceh dengan mengontrol proses belajar-mengajar. Hasil pengawasan terhadap madrasah akan dijadikan bahan pertimbangan yang cukup menentukan bagi penyelenggara pendidikan dan inovasi madrasah .

4. Sebagai badan mediator (*Executive*)

Peran sebagai mediator ini memerlukan kecermatan dalam mengedintifikasi kepentingan, kebutuhan dan keluhan orang tua dan masyarakat. Aspirasi yang disalurkan melalui komite madrasah terkait perkembangan inovasi pendidikan dimanfaatkan oleh madrasah sebagai masukan bagi koreksi ke arah perbaikan, yang mana dengan

adanya komite madrasah di MTsN 3 Banda Aceh maka aspirasi orang tua bisa terwakilkan dan juga apabila ada penyampaian madrasah kepada orang tua itu disampaikan oleh komite madrasah secara kekeluargaan. Selain itu pihak madrasah juga selalu mendapat dukungan dari komite madrasah agar terus dapat meningkatkan mutu pendidikan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kinerja Komite Madrasah dalam Mendorong Inovasi Pendidikan

Setiap lembaga suatu organisasi pasti memiliki faktor yang mendukung dan menghambat jalannya sebuah organisasi tersebut. Faktor pendukung dan penghambat dalam suatu kegiatan pastilah ada, begitu juga dengan organisasi komite madrasah yang ada di MTsN 3 Banda Aceh dalam menjalankan perannya. Dalam mendorong inovasi pendidikan, madrasah memiliki faktor yang dapat mensukseskan program-program yang telah direncanakan oleh pihak madrasah dengan komite madrasah.

Adapun yang menjadi faktor pendukung kinerja komite madrasah, diantaranya:

- a. Komite madrasah sudah mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi.
- b. Komite madrasah terlibat langsung dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.
- c. Adanya saling keterbukaan antara komite madrasah dengan pihak madrasah, sehingga pihak madrasah tidak merasa diawasi

Selain faktor pendukung, peran komite madrasah juga memiliki faktor penghambat terhadap perkembangan inovasi pendidikan di MTsN 3 Banda Aceh

Adapun yang menjadi faktor penghambat diantaranya :

- a. Masalah pengadaan anggaran untuk inovas pendidiknni
- b. kurangnya kesiapan SDM dalam mengadopsi teknologi baru
- c. Kurangnya waktu yang tersisihkan untuk organisasi.

Dari masalah di atas bisa dilihat bahwa, adanya beberapa faktor yang menjadi penghambat kinerja komite madrasah adanya masalah terkait pengadaan anggaran untuk inovasi pendidikan dan juga kurangnya kesiapan SDM dalam mengadopsi teknologi baru. Selanjutya, kurangnya waktu yang tersisihkan untuk organisasi, ini diakibatkan karena pengurus mempunyai kesibukan masing- masing.

Beberapa faktor penghambat kinerja komite madrasah yang sudah dijelaskan diatas yang menyangkut anggota komite madrasah, ini merupakan tantangan tersendiri bagi komite, bagaimana kedepannya agar segala yang menjadi factor penghambat dapat diatasi agar komite madrasah lebih terorganisasi dengan baik dan dapat mengembangkan inovasi pendidikan di MTsN 3 Banda Aceh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti mengkaji tentang peran komite madrasah dalam mendorong inovasi pendidikan di MTsN 3 Banda Aceh maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Komite Madrasah dalam Mendorong Inovasi Pendidikan di MTsN 3 Banda Aceh
 - a. Sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), Komite MTsN 3 Banda Aceh sebagai mitra kerja kepala madrasah telah memberikan pertimbangannya dalam setiap rencana dan program yang telah disusun oleh madrasah, selain itu juga komite madrasah memiliki peran mengidentifikasi sumber daya pendidikan yang ada di madrasah serta memberikan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RAPBM termasuk dalam penyelenggaraan rapat-rapat RAPBM.
 - b. Sebagai badan pendukung (*supporting agency*), peran komite madrasah sebagai badan pendukung bagi perkembangan inovasi pendidikan di MTsN 3 Banda Aceh, dapat berupa dukungan finansial, tenaga, dan dukungan pikiran. Misalnya, komite Madrasah ikut membantu dan menunjang dalam masalah sarana dan prasarana madrasah.
 - c. Sebagai badan pengontrol (*controlling agency*), komite madrasah di MTsN 3 Banda Aceh melakukan pengawasan pengambilan keputusan

kepala madrasah atau perencanaan inovasi pendidikan di madrasah, dan juga mengawasi kualitas pendidikan.

- d. Sebagai badan mediator (*Executive*), komite madrasah sebagai penghubung atau mediator antara pemerintah, madrasah orang tua peserta didik, dan masyarakat, yang mana bahwa aspirasi orang tua dan masyarakat ataupun ada penyampaian masyarakat terhadap orang tua peserta didik semuanya itu melalui komite madrasah

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kinerja Komite Madrasah

Ada beberapa faktor pendukung kinerja komite madrasah

- a. Komite madrasah sudah mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi.
- b. Komite madrasah terlibat langsung dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.
- c. Adanya saling keterbukaan antara komite madrasah dengan pihak madrasah, sehingga pihak madrasah tidak merasa diawasi.

Ada beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi oleh komite madrasah dalam mendorong inovasi pendidikan di MTsN 3 Banda Aceh, diantaranya adalah:

- a. Komite madrasah menghadapi kendala dalam pengadaan anggaran inovasi, dikarenakan belum optimalnya penggalangan dana dari masyarakat dan sektor swasta, sehingga hal ini berdampak pada terhambatnya pengembangan program-program pembelajaran yang inovatif dan peningkatan kualitas pendidikan di madrasah.

- b. Komite madrasah juga menghadapi kendala dalam pengembangan inovasi dikarenakan terbatasnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang pengembangan program pembelajaran modern, minimnya akses terhadap teknologi pendidikan terkini,
- c. Kurangnya dukungan finansial untuk implementasi program-program inovatif, serta belum terbangunnya jejaring kerjasama yang kuat dengan institusi pendidikan lain.

B. Saran

1. Komite madrasah MTsN 3 Banda Aceh harus lebih sering lagi membuat rapat dan program kerja yang berkaitan dengan perannya sebagai pemberi pertimbangan, pengontrol (*controlling agency*), dan sebagai mediator (*mediator agency*). Dalam hal ini program kerja yang berhubungan dengan proses pembelajaran di kelas.
2. Komite madrasah MTsN 3 Banda Aceh harus lebih sering melakukan pembangunan dalam lembaganya. Seperti mengadakan pelatihan keorganisasian untuk pengurus dan anggota komite madrasah, yang dapat meningkatkan kinerja komite madrasah sebagai lembaga yang berguna dalam bidang pendidikan.
3. Diharapkan komite madrasah bisa lebih aktif berperan dalam mendorong inovasi pendidikan di MTsN 3 Banda Aceh,

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basith dan Indriana Rahmawati, 2020, “Kontribusi Kinerja Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Sarana Prasarana Pendidikan”, J-MPI. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 5 No. 1, hlm. 14-24.
- Abdul Mukti Bisri, 2020, “Studi Analisis Komite Sekolah/Madrasah dalam Mengawal Kualitas Pendidikan”, Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 1, Issue 1, hlm. 51-64.
- Ali Mustadi, 2016, “Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar”, Jurnal Cakrawala Pendidikan, No. 3, hlm. 313
- Engkoswara & Aan Komariah, 2012, “Administrasi Pendidikan” Bandung: Alfabeta: hlm 297.
- Fahmi Rozi, Nuzuar, Idi Warsah. 2020, “Sinergitas Peran Komite dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Lebong”, Bengkulu, hlm. 59-66.
- H. E. Mulyasa, “Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah”, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hlm. 128
- Hisbullah, “Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan”, Jakarta: Raawali Pers, hlm. 47
- Lilys Febriana. 2019, “Peranan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Palembang”, Jurnal PAI Raden Fatah Vol.1 No.2, hlm. 152-162.
- Muhaimin. 2012, “Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam”. Jakarta: Rajawali, hlm 43.
- Mukhibat, 2014, “Administrasi dan Supervisi Pendidikan Islam: Praktik dan Riset Pendidikan”, Ponorogo: Stain Po Press, hlm. 27.
- Mulyasa, E. 2021, “Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi”. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm 28.
- Nurkholis, N. 2019, ”Inovasi Pendidikan: Konsep dan Implementasinya”. Jurnal Penelitian, hlm 1-20.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, No 39. 2009, Tentang Pemberdayaan Komite Madrasah
- Permana J dan Wahyuni, 2020, “Peran Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” (Jurnal Manajemen Madrasah).

Permendiknas, Nomor 44, Tahun 2010

Rahadiyan Diki, 2018 “Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dan Komit Madrasah” Jurnal Akademik Fisip Unpad Vol 12, No 1

Rahman, T, 2019, “Manajemen Hubungan Madrasah Dengan Masyarakat” Jakarta: Erlangga

Rodliyah. 2013, “Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan Sekolah”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 83.

Rusdi Ananada, & Amiruddin, 2017, “Inovasi Pendidikan: Melejitkan Potensi Teknologi Dan Inovasi Pendidikan”, Medan: Widya Puspita: Cet.1

Suharsimi Arikunto, 2013 “Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, hlm. 274.

Suryani Ana, 2018 “Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan), No 2.

Suryosubroto B, 2021, “Hubungan Madrasah dengan Masyarakat”, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Syafruddin, Asrur, Mesiono, 2012, “Inovasi Pendidikan: Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan”, Medan: Perdana Publidhin.

Wibowo, A. 2016, “Inovasi Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0”. Jurnal Pendidikan Dasar, 8(2),hlm 1-8.

Yunita Endra Megiati, 2016, “Pemberdayaan Komite Sekolah: Kajian Konsep dan Implementasinya”, Jurnal SAP, Vol. 1, No. 2,hlm. 125

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH NOMOR: 449 Tahun 2024

TENTANG: PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- KESATU** : Menunjukkan Saudara :
Dr. Cut Nya Dhin, M.Pd
Untuk membimbing Skripsi
Nama : Muhammad Fauza
NIM : 210 206 049
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Peran Komite Sekolah Dalam Mendorong Inovasi Pendidikan di MTsN 3 Banda Aceh
- KEDUA** : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423825/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 13 November 2024
Dekan



- Tembusan**
- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
 - Dekan Pendidikan Islam Konsentrasi Agama RI di Jakarta;
 - Direktor Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
 - Kantor Pelayanan Pembendaharaan Negara (KPPN) di Banda Aceh;
 - Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
 - Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
 - Yasa berkepentingan

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kipelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-10249/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2024

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh ; Kepala MTsN 3 Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210206049

Nama : MUHAMMAD FAUZA

Program Studi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat : Dusun T Umar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PERAN KOMITE MADRASAH DALAM MENDORONG INOVASI PENDIDIKAN DI MTSN 3 BANDA ACEH**

Banda Aceh, 09 Desember 2024

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

NIP. 197208062003121002

Berlaku sampai : 17 Januari 2025

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
Jalan Mohd. Jam No. 29 Telp 6300597 Fax. 22907 Banda Aceh Kode Pos 23242
Website : kemenagbna.web.id

Nomor : B-0149/KK.01.07/4/TL.00/12/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : Nihil
Hal : Rekomendasi Melakukan Penelitian

31 Desember 2024

Yth, Kepala MTsN 3 Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, nomor : B-10249/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2024 tanggal 09 Desember 2024, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan Skripsi, kepada saudara/ :

Nama	Muhammad Fauza
NIM	210206049
Prodi/Jurusan	Manajemen Pendidikan Islam
Semester	VII

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Madrasah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Tidak memberatkan Madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku di Madrasah.
5. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

جامعة الرانيري
A R - R A N



Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh;
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry;
3. Mahasiswa Yang Bersangkutan.

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 BANDA ACEH
Jalan Kampus Unida Punge Blang Cut Kota Banda Aceh-23234
Telp (0651) 8051480, e-mail : mtsnmeuraxa@yahoo.co.id

NSM	1	2	1	1	1	1	7	1	0	0	3
-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Nomor : B-009/Mts.01.07.3/TL.00/01/2025
Sifat : Penting
Lampiran : Satu Dokumen
Hal : Selesai Penelitian

9 Januari 2025

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry
Di Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb

- Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry nomor :B-10249/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2024 tanggal 09 Desember 2024, hal Mohon Izin untuk Mengumpulkan Data Menyusun Skripsi, kami nyatakan bahwa mahasiswa yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama : MUHAMMAD FAUZA
NIM : 210206049
Prodi / Jurusan : Manajemen Agama Islam
Semester : VII
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Punge Blang Cut Kec Jaya Baru Kota Banda Aceh

Telah selesai melakukan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah 3 Banda Aceh tanggal 23 Desember 2024 dan 3 Januari 2025 dengan judul Skripsi " PERAN KOMITE MADRASAH DALAM MANDORONG INOVASI PENDIDIKAN DI MTsN 3 BANDA ACEH"

- Kami minta agar Saudara dapat menyampaikan 1 (satu) eks hasil penelitian dalam bentuk cetak atas nama mahasiswa yang bersangkutan demi perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan di MTsN 3 Banda Aceh.
- Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan terimakasih.

A R - R A N I R Y



Tembusan :

- Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh
- Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Kota Banda Aceh
- Mahasiswa yang bersangkutan
- Pertinggal.

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI

**PERAN KOMITE MADRASAH DALAM MENDORONG INOVASI
PENDIDIKAN DI MTSN 3 BANDA ACEH**

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
1	Pemberian Masukan Terhadap program pembelajaran yang inovatif	Komite madrasah di MTsN 3 Banda Aceh aktif dalam memberikan masukan program pembelajaran yang inovatif, diantaranya adalah komite madrasah mengadakan pertemuan rutin dengan pihak madrasah untuk membahas program pembelajaran yang sedang berjalan dan membantu mencari solusi atas kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pembelajan.
2	Partisipasi dalam perencanaan anggaran inovasi	Komite madrasah di MTsN 3 Banda Aceh terlibat aktif dalam rapat-rapat penganggaran dengan memberikan pertimbangan dan masukan terkait alokasi dana untuk program-program inovatif, komite madrasah juga terlibat dalam mengidentifikasi sumber-sumber pendanaan, baik dari internal maupun eksternal madrasah.
3	Dukungan Finansial Untuk Program Inovasi	Komite Madrasah di MTsN 3 Banda Aceh sudah memberikan dukungan yang konkret untuk mendorong program inovasi pendidikan, hal ini terlihat dari upaya komite madrasah dalam menggalang dana dari berbagai sumber, termasuk donasi sukarela dari orang tua murid dan kerja sama pihak eksternal.
4	Penyediaan Sarana dan Prasarana pendukung	Komite Madrasah di MTsN 3 Banda Aceh membantu mengidentifikasi kebutuhan untu fasilitas pembelajaran, kemudian berupaya memenuhinya melalui berbagai cara sepertiim pengadaan peralatan laboratorium dan penyediaan media pembelajaran digital.

5	Pengawasan Alokasi anggaran inovasi	Komite Madrasah di MTsN 3 Banda rutin melakukan monitoring terhadap penggunaan dana untuk program-program inovasi pendidikan dan juga aktif mengadakan pertemuan evaluasi dengan pihak madrasah untuk membahas penggunaan anggaran.
6	Jembatan komunikasi dengan Masyarakat	Komite Madrasah di MTsN 3 Banda Aceh aktif menampung aspirasi, saran, dan kebutuhan masyarakat terkait pengembangan pengembangan program pendidikan, kemudian komite madrasah menyampaikannya ke pihak madrasah untu ditindaklanjuti. Komite madrasah juga terus mensosialisasikan program-program yang akan dilaksanakan kepada masyarakat, serta mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam mendukung program tersebut.



Lampiran 6

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

PERAN KOMITE MADRASAH DALAM MENDORONG INOVASI PENDIDIKAN DI MTsN 3 BANDA ACEH

No	Rumusan Masalah	Indikator		Subjek Penelitian		
				Kepala Madrasah	Komite Madrasah	Guru
1.	Bagaimana Kontribusi Komite Madrasah dalam Mendorong Inovasi Pendidikan di MTsN 3 Banda Aceh?	1. Sebagai Pemberi Pertimbangan (Advisor agency)	1. Komite madrasah melakukan rapat RAPBM 2. Komite madrasah memberikan pertimbangan perubahan RAPBM	1. Bagaimana proses rapat RAPBM yang dilakukan oleh komite madrasah dengan pihak madrasah? 2. Bagaimana komite madrasah memberikan pertimbangan dalam perubahan RAPBM?	1. Bagaimana proses rapat RAPBM yang Anda lakukan dengan pihak madrasah? 2. Bagaimana Anda memberikan pertimbangan dalam perubahan RAPBM?	1. Bagaimana proses rapat RAPBM yang dilakukan oleh komite madrasah dengan pihak madrasah? 2. Bagaimana komite madrasah memberikan pertimbangan dalam perubahan RAPBM?
		2. Sebagai Badan Pendukung (Supporting agency)	1. Komite madrasah melakukan pengadaan sarana dan prasarana 2. Komite madrasah melakukan pemantauan dan dukungan anggaran di madrasah	1. Bagaimana bentuk dukungan komite madrasah dalam pengadaan sarana prasarana untuk inovasi pendidikan? 2. Bagaimana keterlibatan komite madrasah dalam membantu mencari sumber pendanaan untuk program inovasi pendidikan?	1. Bagaimana bentuk dukungan anda dalam pengadaan sarana prasarana untuk inovasi pendidikan? 2. Bagaimana kontribusi anda dalam menggalang dana untuk program inovasi pendidikan?	1. Bagaimana peran komite madrasah dalam mendukung implementasi pembelajaran berbasis teknologi? 2. Bagaimana keterlibatan komite madrasah dalam membantu mencari sumber pendanaan untuk program inovasi pendidikan?

		3. Sebagai Badan Pengontrol (Controlling agency)	1. Komite madrasah melakukan pengawasan dalam proses pengambilan keputusan madrasah 2. Komite madrasah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program madrasah	1. Bagaimana mekanisme pengawasan yang dilakukan komite madrasah saat keputusan-keputusan penting akan dibuat? 2. Bagaimana komite madrasah melakukan monitoring terhadap program-program yang telah direncanakan?	1. Bagaimana mekanisme pengawasan yang anda lakukan saat keputusan-keputusan penting akan dibuat? 2. Bagaimana anda melakukan monitoring terhadap program-program yang telah direncanakan?	1. Bagaimana mekanisme pengawasan yang dilakukan komite madrasah saat keputusan-keputusan penting akan dibuat? 2. Bagaimana komite madrasah melakukan monitoring terhadap program-program yang telah direncanakan?
		4. Sebagai Mediator (Mediator agency)	1. Komite madrasah menampung aspirasi dan melakukan usulan program madrasah 2. Komite madrasah melakukan sosialisasi kebijakan dan program madrasah?	1. Bagaimana komite madrasah mengusulkan program-program baru berdasarkan aspirasi yang diterima? 2. Bagaimana komite madrasah melakukan sosialisasi kebijakan program inovatif kepada orang tua murid?	1. Bagaimana anda mengusulkan program-program baru berdasarkan aspirasi yang anda diterima? 2. Bagaimana anda melakukan sosialisasi kebijakan program inovatif kepada orang tua murid?	1. Bagaimana komite madrasah mengusulkan program-program baru berdasarkan aspirasi yang diterima? 2. Bagaimana komite madrasah melakukan sosialisasi kebijakan program inovatif kepada orang tua murid?
2.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat kinerja komite madrasah dalam mendorong inovasi pendidikan MTsN 3 Banda Aceh?	1. Faktor pendukung kinerja komite madrasah	1. Komite Madrasah mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi 2. Komite Madrasah terlibat aktif dalam perencanaan dan pengambilan	1. Bagaimana komite madrasah mengintegrasikan teknologi baru dalam program-program inovatif madrasah? 2. Bagaimana mekanisme keterlibatan komite	1. Bagaimana anda mengintegrasikan teknologi baru dalam program-program inovatif madrasah? 2. Bagaimana mekanisme keterlibatan anda dalam setiap	1. Bagaimana komite madrasah mengintegrasikan teknologi baru dalam program-program inovatif madrasah? 2. Bagaimana mekanisme

			keputusan	madrasah dalam setiap pengambilan keputusan penting?	pengambilan keputusan penting?	keterlibatan komite madrasah dalam setiap pengambilan keputusan penting?
		2. Faktor penghambat kinerja komite madrasah	1. Komite madrasah menghadapi kendala dalam pengadaan anggaran inovasi 2. Komite madrasah menghadapi kendala dalam pengembangan inovasi	1. Bagaimana komite madrasah mencoba mengatasi keterbatasan sumber pendanaan untuk program inovasi? 2. Bagaimana komite madrasah mengenali dan menganalisis kendala-kendala dalam pengembangan inovasi?	1. Bagaimana anda mencoba mengatasi keterbatasan sumber pendanaan untuk program inovasi? 2. Bagaimana anda mengenali dan menganalisis kendala-kendala dalam pengembangan inovasi?	1. Bagaimana komite madrasah mencoba mengatasi keterbatasan sumber pendanaan untuk program inovasi? 2. Bagaimana komite madrasah mengenali dan menganalisis kendala-kendala dalam pengembangan inovasi?

Banda Aceh, 30 Desember 2024
Pembimbing,

Dr. Cut Nya Dhin, M.Pd
Nip. 196705232014112001

Lampiran 7

LEMBAR WAWANCARA

Wawancara Kepala MTsN 3 Banda Aceh:

No	Pertanyaan
1	Bagaimana proses rapat RAPBM yang dilakukan oleh komite madrasah dengan pihak madrasah?
2	Bagaimana komite madrasah memberikan pertimbangan dalam perubahan RAPBM?
3	Bagaimana bentuk dukungan komite madrasah dalam pengadaan sarana prasarana untuk inovasi pendidikan?
4	Bagaimana keterlibatan komite madrasah dalam membantu mencari sumber pendanaan untuk program inovasi pendidikan?
5	Bagaimana mekanisme pengawasan yang dilakukan komite madrasah saat keputusan-keputusan penting akan dibuat?
6	Bagaimana komite madrasah melakukan monitoring terhadap program-program yang telah direncanakan?
7	Bagaimana komite madrasah mengusulkan program-program baru berdasarkan aspirasi yang diterima?
8	Bagaimana komite madrasah melakukan sosialisasi kebijakan program inovatif kepada orang tua murid?
9	Bagaimana komite madrasah mengintegrasikan teknologi baru dalam program-program inovatif madrasah?
10	Bagaimana mekanisme keterlibatan komite madrasah dalam setiap pengambilan keputusan penting?
11	Bagaimana komite madrasah mencoba mengatasi keterbatasan sumber pendanaan untuk program inovasi?
12	Bagaimana komite madrasah mengenali dan menganalisis kendala-kendala dalam pengembangan inovasi?

Wawancara Komite Madrasah MTsN 3 Banda Aceh:

No	Pertanyaan
1	Bagaimana proses rapat RAPBM yang anda lakukan dengan pihak madrasah?
2	Bagaimana Anda memberikan pertimbangan dalam perubahan RAPBM?
3	Bagaimana bentuk dukungan anda dalam pengadaan sarana prasarana untuk inovasi pendidikan?
4	Bagaimana keterlibatan komite madrasah dalam membantu mencari sumber pendanaan untuk program inovasi pendidikan?
5	Bagaimana mekanisme pengawasan yang anda lakukan saat keputusan-keputusan penting akan dibuat?
6	Bagaimana anda melakukan monitoring terhadap program-program yang telah direncanakan?
7	Bagaimana anda mengusulkan program-program baru berdasarkan aspirasi yang anda diterima?
8	Bagaimana anda melakukan sosialisasi kebijakan program inovatif kepada orang tua murid?
9	Bagaimana anda mengintegrasikan teknologi baru dalam program-program inovatif madrasah?
10	Bagaimana mekanisme keterlibatan anda dalam setiap pengambilan keputusan penting?
11	Bagaimana anda mencoba mengatasi keterbatasan sumber pendanaan untuk program inovasi?
12	Bagaimana anda mengenali dan menganalisis kendala-kendala dalam pengembangan inovasi?



Wawancara Guru MTsN 3 Banda Aceh:

No	Pertanyaan
1	Bagaimana proses rapat RAPBM yang dilakukan oleh komite madrasah dengan pihak madrasah?
2	Bagaimana komite madrasah memberikan pertimbangan dalam perubahan RAPBM?
3	Bagaimana bentuk dukungan anda dalam pengadaan sarana prasarana untuk inovasi pendidikan?
4	Bagaimana mekanisme pengawasan yang dilakukan komite madrasah saat keputusan-keputusan penting akan dibuat?
5	Bagaimana keterlibatan komite madrasah dalam membantu mencari sumber pendanaan untuk program inovasi pendidikan?
6	Bagaimana komite madrasah melakukan monitoring terhadap program-program yang telah direncanakan?
7	Bagaimana komite madrasah mengusulkan program-program baru berdasarkan aspirasi yang diterima?
8	Bagaimana komite madrasah melakukan sosialisasi kebijakan program inovatif kepada orang tua murid?
9	Bagaimana komite madrasah mengintegrasikan teknologi baru dalam program-program inovatif madrasah?
10	Bagaimana mekanisme keterlibatan komite madrasah dalam setiap pengambilan keputusan penting?
11	Bagaimana komite madrasah mencoba mengatasi keterbatasan sumber pendanaan untuk program inovasi?
12	Bagaimana komite madrasah mengenali dan menganalisis kendala-kendala dalam pengembangan inovasi?

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

FOTO DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 3 Banda Aceh



Gambar 2. Wawancara dengan Komite Madrasah MTsN 3 Banda Aceh



Gambar 3. Wawancara salah satu Guru MTsN 3 Banda Aceh



Gambar 4. Rapat Kerja dengan Komite Madrasah MTsN 3 Banda Aceh

Lampiran 9

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Fauza
NIM : 210206049
Tempat Tanggal Lahir : Panton Labu, 14 Februari 2003
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Alamat : Desa Rawang Itek, Kec. Tanah Jambo Aye, Kab.
Aceh Utara
Pekerjaan : Mahasiswa
Email : muhammadfauza1402@gmail.com
No hp / WA : 0852-8295-3811
Pendidikan :
1. MI/SD : SDN 7 Tanah Jambo Aye
2. MTS/SMP : MTsN 3 Aceh Utara
3. MA/SMA : MAN 2 Aceh Utara
4. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Nama Orang Tua :
1. Ayah : Usman Cut Ahmad
2. Ibu : Dra. Fauziah
Alamat Orang Tua : Desa Rawang Itek, Kec. Tanah Jambo Aye, Kab.
Aceh Utara

Banda Aceh, 30 Desember 2024
Yang Menyatakan,

Muhammad Fauza
NIM. 210206049